

PERHATIAN ORANGTUA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ANAK DI DESA SANGGAPATI KECAMATAN ANGKOLA TIMUR KABUPATEN TAPANULI SELATAN

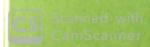
SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh MAISARAH HASIBUAN NIM.: 15 201 00189

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN 2019





PERHATIAN ORANGTUA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ANAK DI DESA SANGGAPATI KECAMATAN ANGKOLA TIMUR KABUPATEN TAPANULI SELATAN

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

> Oleh MAISARAH HASIBUAN NIM. 15 201 00189

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PADANGSIDIMPUAN 2019



PERHATIAN ORANGTUA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ANAK DI DESA SANGGAPATI KECAMATAN ANGKOLA TIMUR KABUPATEN TAPANULI SELATAN

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

> Oleh MAISARAH HASIBUAN NIM. 15 201 00189

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Drs. H. Agus Salim Daulay, M. Ag NIP. 19561121 198603 1 002 PEMBIMBING II

Dr.Erna Ikawati, M.Pd. NIP. 19791205 200801 2 012

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PADANGSIDIMPUAN

2019

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: Skripsi

A.n. Maisarah Hasibuan

Padangsidimpuan, Oktober 2019

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan IAIN Padangsidimpuan

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Maisarah Hasibuan yang berjudul: Perhatian Orangtua Terhadap Pendidikan Agama Anak di Desa Sanggapati Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Drs. H. Agus Salim Daulay, M. Ag NIP. 19561 21 198603 1 002

Pembimbing II

Dr. Erna Ikawati, M. Pd

NIP. 19791205 200801 2 012

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan NamaAllah Yang MahaPengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Maisarah Hasibuan

NIM : 15 201 00189

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-6

JudulSkripsi : Perhatian Orangtua Terhadap Pendidikan Agama

Anak di Desa Sanggapati Kecamatan Angkola

Timur Kabupaten Tapanuli Selatan

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa Pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 04 November 2019 PembuatPernyataan,

Maisarah Hasibuan NIM. 15 201 00189

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MAISARAH HASIBUAN

NIM : 15 201 001 89

Fakultas : FTIK

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Nonekslusif atas karya ilmiah saya yang berjudul "Perhatian Orangtua Terhadap Pendidikan Agama Anak di Desa Sanggapati Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan", beserta perangkat yang ada. Dengan Hak Bebas Royalti Nonekslusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (data base), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, November 2019

Pembuat Pernyataan

MAISARAH HASIBUAN

NIM:1520100189

DEWAN PENGUJI UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA MAISARAH HASIBUAN

NIM 15 201 00189

JUDUL SKRIPSI : Perhatian Orangtua Terhadap Pendidikan Agama Anak di Desa Sanggapati Kecamatan Angkola Timur Kabupaten

Tanda Tangan

Tapanuli Selatan

No Nama

H. Nurfin Sihotang, M.A, Ph.D (Ketua/Penguji Bidang Umum)

Dr. Hj. Asfiati, S. Ag, M.Pd. (Sekretaris/Penguji Metodologi)

Dr. Anhar, M.A (Anggota/Penguji Bidang PAI)

Hamidah, M.Pd (Anggota/ Penguji Bidang Isi dan Bahasa)

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Padangsidimpuan Tanggal Pukul 25 November 2019 13.30 s.d. 16.00 WIB. Hasil/Nilai 81,25 (B+)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) 3,31

Predikat Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK NDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Perhatian Orangtua Terhadap Pendidikan Agama Anak di

Desa Sanggapati Kecamatan Angkola Timur Kabupaten

Tapanuli Selatan

Nama : Maisarah Hasibuan

Nim : 1520100189

Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI

Telah diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)



ABSTRAK

Nama : Maisarah Hasibuan

Nim : 1520100189

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Perhatian Orangtua Terhadap Pendidikan Anak di Desa

Sanggapati Kecamatan Angkola Timur Kabupaten

Tapanuli Selatan

Tahun : 2019

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan yang ditemukan di lokasi penelitian yaitu kurangnya perhatian orangtua terhadap pendidikan agama anak. Hal ini disebabkan karena orangtua terlalu sibuk untuk bekerja dan kurangnya pengetahuan orangtua mengenai ilmu agama. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana perhatian orngtua terhadap pendidikan agama anak di Desa Sanggapati, apa saja kendala yang dihadapi orangtua terhadap pendidikan agama anak dan apa yang harus dilakukan orangtua untuk mengatasi kendala dalam meningkatkan pendidikan agama anak di Desa Sanggapati Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan perhatian orangtua terhadap pendidikan agama anak di Desa Sanggapati, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan, untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi orangtua terhadap pendidikan agama anak, mendeskripsikan apa saja yang harus dilakukan orangtua dalam mengatasi kendala untuk meningkatkan pendidikan agama anak di Desa Sanggapati, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan.

Jenis dari penelitian ini adalah kualitatif model fenomenologis dengan pemaparan deskriptif. Sumber data primer dari penelitian ini adalah orangtua yang memiliki anak berusia 6-8 tahun sedangkan sumber data sekunder dari penelitian ini Harajaon, Alim Ulama, Hatobangon, dan Kepala Desa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengolahan dan analisis data yaitu editing data, reduksi data, mendeskripsikan data secara sistematik, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yaitu perhatian orangtua terhadap pendidikan agama anak yang meliputi bimbingan belajar pendidikan agama anak, menasihati anak, memberikan motivasi dan penghargaan, memenuhi kebutuhan belajar anak dan pengawasan terhadap anak sudah terlaksana tetapi belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Kendala/hambatan yang dihadapi orangtua yaitu kurangnya pengetahuan orangtua tentang ilmu agama dan orangtua sibuk mencari nafkah sehingga kurangnya waktu bersama anak. Usaha yang dilakukan dalam meningkatkan pendidikan agama anak adalah dengan membiasakan anak melakukan hal-hal baik dan memberikan keteladanan yang baik pada anak.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Anak, Perhatian Orangtua.

PENGANTAR بسم الله لرحمن الرحيم

Segala puji bagi Allah Swt yang senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan, serta shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada nabi Muhammad Saw yang selalu kita harapkan syafa'at-Nya di hari akhir kelak.

Skripsi yang berjudul: "Perhatian Orangtua Terhadap Pendidikan Agama Anak di Desa Sanggapati Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan" ini disusun untuk memenuhi syarat mencapai gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Padangsidimpuan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak menemui hambatan dan kendala-kendala yang dihadapi karena kurangnya ilmu pengetahuan yang ada pada diri pribadi penulis. Namun berkat kerja keras serta bimbingan dan arahan pembimbing dan bantuan dari semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Mudah-mudahan segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah Swt.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

Bapak Pembimbing I, Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag. dan Ibu
 Pembimbing II, Dr. Erna Ikawati, M.Pd., yang selalu memberikan arahan

- dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
- Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., selaku Rektor IAIN
 Padangsidimpuan serta para Wakil Rektor Institut Agama Islam Negeri
 Padangsidimpuan.
- Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta para Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan IAIN Padangsidimpuan.
- 4. Bapak Dr. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, serta ibu Nur Fauziah Siregar, M.Pd., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.
- Bapak kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN
 Padangsidimpuan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis
 untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Bapak Kepala Desa Sanggapati, Harajaon, Hatobangon, Desa Sanggapati,
 Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan.
- 7. Teristimewa Ayahanda dan Ibunda tercinta Abdullah Hasibuan dan Siti Suarni Tambunan yang telah memberi doa, motivasi, semangat dan bersusah payah mengasuh dan membiayai penulis dalam menyelesaikan pendidikan.

- 8. Adek-adek tercinta Nurul Aprilla Hasibuan, Tasya Anisa Hasibuan, Ahmad Bukhori Hasibuan, Rizky Ardiansyah Hasibuan dan Ikhwanul Ihsan Hasibuan yang memberikan dorongan, motivasi dan doa sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
- 9. Keluarga penulis Rosmianna Tambunan (umak tobang), Julianto Tambunan (tulang), Hasan Basri Tambunan (tulang), Nurhamidah Tambunan (ujing), Nurmala Hasibuan (unden/bou) dan keluarga besar penulis yang lainnya yang tidak dapat penulis ucapkan satu persatu yang telah memberikan dorongan, motivasi dan doa sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
- 10. Keluarga besar PAI-6 angkatan 2015, Kost Baitunnisa serta rekan-rekan mahasiswa di IAIN padangsidimpuan yang telah memberikan masukan serta dukungan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Dengan penuh harap semoga jasa kebaikan mereka tercatat sebagai amal shalih. Akhirnya, karya ini penulis suguhkan kepada pembaca dengan harapan adanya saran dan kritik yang bersifat konstrktif demi kebaikan semoga karya ini bemanfaat dan mendapat ridha Allah SWT.

Padangsidimpuan, 25 November 2019

Penulis

Maisarah Hasibuan NIM.1520100189

DAFTAR ISI

Н	alaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	v
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR LAMPIRAN	XV
DAD I DENDAMENTALIAN	
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	
B. Fokus masalah	
C. Batasan Istilah	
E. Tujuan Penelitian	
F. Kegunaan Penelitian	
G. Sistematika Pembahasan	
O. Sistematika i embanasan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. LandasanTeori	
A. Landasan I com	
1. Perhatian Orangtua	
a. Pengertian Perhatian	12
b. Macam-macam Perhatian	
c. Hal-hal yang menarikPerhatian	
d. Pengertian Orangtua	
e. Pengertian Perhatian Orangtua	
f. Indikator Perhatian Orangtua	17
g. Faktor yang Mempengaruhi Perhatian Orangtua	
h. Bentuk Perhatian Orangtua	
2. Pendidikan Agama Anak	
a. Pengertian Pendidikan	21
b. Pengertian Pendidikan Agama	23
c. Tugas dan Tanggung Jawab Orangtua Terhadap Pendidikan Agar	
Anak	
d. Materi Pendidikan Agama Anak dalam Keluaga	
e. Perhatian Orangtua Terhadap Pendidikan Agama Anak	
3. Penelitian yang Relevan	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
DID III METODOLOGITEMEDITAM	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	34

Halaman

В.	Jenis dan Metode Penelitian	34
C.	Subjek Penelitian	34
	Sumber Data	
E.	Teknik Pengumpulan Data	36
	Teknik Pengolahan dan Analisis Data	
G.	Teknik Penjamin Keabsahan Data	39
BAB IV I	HASIL PENELITIAN	
A.	Deskripsi Data	
	1. Perhatian Orangtua terhadap Pendidikan Agama Anak di Desa	
	Sanggapati, Kecamatan AngkolaTimur, Kabupaten Tapanuli Selatan	41
	2. Kendala yang Dihadapi Orangtua terhadap Pendidikan	
	Agama Anak di Desa Sanggapati, Kecamatan Angkola Timur,	
	Kabupaten Tapanuli Selatan	49
	3. Usaha yang harus dilakukan orangtua untuk mengatasi	
	kendala terhadap Pendidikan Agama Anak di Desa	
	Sanggapati, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan	52
B.	Pembahasan Hasil Penelitian.	55
C.	Keterbatasan Penelitian	58
BAB V PI	ENUTUP	
A.	Kesimpulan	60
B.	Saran-saran	61
DAFTAR	KEPUSTAKAAN	62

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran I Jadwal Rancangan Penelitian	xvi
Lampiran II Pedoman Observasi	xvii
Lampiran III Pedoman Wawancara	xviii
Lampiran IV Hasil Observasi	xxi
Lampiran V Hasil Wawancara	xxii
Lampiran VI Dokumentasi	XXX
Lampiran VII Tabel Informan	xxxiii
Lampiran VIII Surat Pengesahan Judul Skripsi	xxxiv
Lampiran IX Surat Riset	XXXV
Lampiran X Surat Balasan Riset	xxxvi
Lampiran XI Daftar Riwayat Hidup	xxxvii

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orangtua merupakan pendidik pertama bagi anak. Orangtua wajib memikul tanggung jawab untuk memberikan pendidikan yang benar kepada anak di rumah dan di dalam lingkungan keluarga serta memelihara mereka dengan cinta dan kasih sayang menurut etika islam. Pendidikan agama merupakan pendidikan yang sangat dibutuhkan anak. Hal tersebut akan berpengaruh secara tidak langsung terhadap perilaku dan perkembangan si anak.

Orangtua yang tidak memberikan pendidikan yang benar kepada anak merekadan tidak mendidik mereka dengan sopan santun dan akhlak yang baik, tidak akan memetik hasil kecuali seorang anak yang berperilaku berani dan bermusuhan kepada mereka. Orangtua mempunyai peranan mendasar dalam mendidik anak hingga pada persoalan sekecil kecilnya.

Jika orangtua termasuk golongan yang taat beragama maka orangtua akan memberikan kepada masyarakat seorang anak yang soleh dan terdidik yang mengikuti garis ayah dan ibunya. Anak akan menyaksikan kedua orangtuanya menunaikan shalat pada waktunya dan

¹Husain Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak*(Jakarta: PT. Lentera Basritama, 2002), hlm.3.

²Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Rhineka Cipta, 2008), hlm. 2.

konsisten. Hal ini berbeda dengan anak yang kehilangan perhatian orangtuanya atau mereka tidak menemukan pada perilaku orangtuanya sesuatu yang membangkitkan komitmen dan teladan bagi anak.

Perhatian orangtua terhadap anak merupakan kewajiban yang ditekankan kepada orangtua. Dengan kata lain orangtua seharusnya memperhatikan tuntutan kewajiban kepada anak dan menyebarkan benih yang baik serta memeliharanya hingga mengantarnya sampai matang dan berbuah tanpa dirundung rasa putus asa menyangkut masa depan anak. Orangtua bertanggung jawab untuk mengarahkan anaknya pada tingkah laku yang baik dan menasihatinya.³

Anak merupakan anugerah dan amanah dari Allah SWT.Anak dilahirkan dalam keadaan lemah baik secara fisik maupun psikis.Walaupun demikian, anak telah memiliki kemampuan bawaan sejak lahir. Potensi bawaan ini memerlukan pengembangan melalui bimbingan dan pemeliharaan dari keluarga terutama orangtua pada anak.

Orangtua punya tanggung jawab untuk memberikan yang terbaik untuk anaknya. Jadi orangtua adalah guru pertama dan utama. Keluarga adalah sekolah pertama bagi anak. Keluarga juga adalah tempat dimana anak paling banyak menghabiskan waktu untuk bertumbuh dan berkembang. Jika pendidikan anak di keluarga dilakukan dengan baik, maka tumbuh kembang anak akan optimal dan dapat melahirkan generasi berkualitas.

³Kementerian Agama RI, *Fondasi Keluarga Sakinah* (Jakarta: Ditjen Bimas Islam Kemenag RI, 2017) hlm. 95.

Jadi apapun yang dilakukan orangtua kepada anak akan dimintai pertanggung jawaban di akhirat. Sebagaimanafirman Allah dalam surah At-Tahrim (66) ayat 6 yang berbunyi:

يَتَأَيُّنَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَيْحِكُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ عَلَيْهَا مَلَيْهِكُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ عَلَيْهَا مَلَيْهِكُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Ayat di atas merupakan perintah Allah SWT kepada orangtua memelihara dirinya dan keluarganya dari siksa api neraka. Untuk mencapai hal tersebut dalam keluarga tentu orangtua harus melaksanakan dan mengamalkan pendidikan agama tersebut sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam. Selanjutnya orangtua berusaha sebaik mungkin membina pendidikan agama kepada anak-anaknya.

Tanggung jawab orangtua tidak hanya memberikan sandang, pangan dan papan. Tetapi juga memberikan pendidikan dan yang paling utama adalah pendidikan agama. Jadi ini semua perlu disiapkan sebelum menikah dan sebelum memiliki anak seperti kesiapan mental, fisik,

⁴Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran Revisi Terjemah oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Quran Departemen Agama Republik Indonesia, *Syaamil Quran dan Terjemahannya*(Bandung: PT. Syigma ExamediaArkaanleema, 2007) hlm. 561.

emosional dan ekonomi dan akibat yang akan terjadi setelah memiliki anak.

Pengasuhan dan pemeliharaan anak dimulai sejak pra konsepsi pernikahan. Ada tuntunan untuk memilih pasangan yang baik sesuai tuntunan agama dengan maksud orangtua yang baik kemungkinan besar mampu mengasuh anak dengan baik pula. Pengasuhan dan perawatan anak saat dalam kandungan, setelah lahirdan sampai dewasa dan seterusnya diberikan dengan memberikan kasih sayang sepenuhnya dan membimbing anak beragama menyembah Allah SWT.

Memberikan pendidikan yang terbaik pada anak, terutama pendidikan agama.Orangtua shalih adalah model terbaik untuk memberikan pendidikan agama pada anak-anak. Penanaman jiwa keagamaan yang dimulai dari keluarga, semenjak anak kecil dengan cara membiasakan anak dengan tingkah laku baik. Dengan mencontoh keteladanan Rasulullah SAW, sebagai keteladanan yang terbaik, orangtua hendaknya memberikan keteladanan bagi anak.Salah satu keteladanan Rasululullah adalah akhlakul karimah.

Agama yang ditanamkan pada anak bukan hanya karena agama keturunan tetapi bagaimana anak mampu mencapai kesadaran pribadi untuk bertuhan sehingga melaksanakan semua aturan beragama terutama implementasi rukun iman, rukun Islam, dan ihsan dalam kehidupan seharihari.

⁵Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*(Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 40.

Pengasuhan yang diberikan dengan memberikan setiap tahap perkembangan anak. Sesuai dengan tahap perkembangan anak, maka anak diajarkan untuk melaksanakan kewajiban pribadi dan sosial, diantara kewajiban tersebut adalah untuk melaksanakan kewajiban pribadi dan sosial, diantara kewajiban tersebut adalah sebagaimana firman Allah dalam Surah Luqman (31) ayat 17 yang berbunyi

Artinya: Hai anakku, Dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan Bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).

Dalam mendidik anak diperlukan kesabaran dan ketulusan hati.Karena sikap kesabaran dan ketulusan hati orangtua dapat menghantar kesuksesan bagi anak.Begitu pula memupuk kesabaran pada anak juga diperlukan dalam mengandalikan diri. Kesabaran menjadi hal yang penting dalam hidup manusia sebab bila kesabaran tertanam dalam diri seseorang dengan baik maka seseorang akan mampu mengendalikan diri dan berbuat baik untuk kehidupannya.

Selain melatih kesabaran, pembentukan kepribadian, mental dan fisik anak perlu disiapkan sejak dini, begitu pula bagi anak agar selalu

⁶Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran Revisi Terjemah oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Quran Departemen Agama Republik Indonesia, *Syaamil Quran...*, hlm. 412.

berbuat baik pada sesama manusia perlu ditanamkan sejak awal, sebab ada kewajiban bagi manusia untuk selalu berbuat baik kepada manusia lain.

Pada observasi dan wawancara awal peneliti di Desa Sanggapati, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan, yang menyebabkan orangtua kurang perhatian terhadap pendidikan agama anak adalah orangtua kurang paham terhadap ilmu agama dan orangtua terlalu sibuk dengan pekerjaan masing-masing pada siang hari dan pada malam hari orangtua memlih untuk beristirahat sehingga pendidikan agama anak kurang diperhatikan. Tetapi anak-anak di desa ini pandai mengaji dan dan bahkan anak-anak di desa ini juga di bawa ikut perlombaan MTQ. Anak- anak juga pandai bersopan santun kepada yang lebih tua serta berperilaku baik terhadap teman sebaya.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti sebuah permasalahan yang berjudul "Perhatian Orangtua Terhadap Pendidikan Agama Anak diDesa Sanggapati Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan."

B. Fokus Masalah

Perhatian diartikan sebagai pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu objek yang datang dari dalam dan dari luar individu. Namun, berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas peneliti membatasi

Observasi, Desa Sanggapati, Kecamatan AngkolaTimur, Kabupaten Tapanuli Selatan, tanggal 12 Maret 2019.

⁸Sulaiman Sinaga, Kepala Desa, Desa Sanggapati, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara*, tanggal 13 Maret 2019

penelitian dimana peneliti hanya meneliti perhatian orangtua dalam pendidikan infomal atau pendidikan dalam keluarga yang berkaitan dengan akidah, akhlak dan ibadah (sholat dan baca tulis Quran).

C. Batasan Istilah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penelitian ini dibatasi untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam penelitian ini. Adapun istilah yang dibatasi dalam penelitian ini adalah:

- 1. Orangtua adalah ayah dan ibu kandung seorang anak baik melalui biologis ataupun sosial. Yang pada umumnya orangtua memiliki peran yang sangat penting dalam membesarkan anak, mendidik anak serta mengasihi anak dari kecil sampai dewasa. ⁹ Tetapi orangtua yang hendak diteliti peneliti adalah orangtua yang memiliki anak berusia 6-8 tahun.
- Perhatian Orangtua adalah kesadaran orangtua peduli terhadap anaknya terutama dalam memberikan kebutuhan baik materi maupun non materi serta memberikan motivasi pada anak.¹⁰
- 3. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan pendidik kepada peserta didik dalam membina, menghayati dan mengamalkan ilmu agama islam.¹¹ Tetapi yang dimaksud peneliti disini adalah bimbingan dan pengajaran yang dilakukan orangtua dalam

¹⁰Zuhairini, dkk., *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm.152.

⁹Kementerian Agama RI, Fondasi Keluarga..., hlm. 93

¹¹Muhammad Abdul Oadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran*...., hlm. 6.

membina pendidikan kepribadian anak terutama agama anak yang sesuai dengan pendidikan agama Islam.

4. Anak di dalam UU No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak Pasal 1 Ayat 1 adalah seseorang yang berusia 0-18 tahun termasuk juga yang masih berada dalam kandungan. Tetapi anak yang hendak diteliti oleh peneliti adalah anak yang berusia 6-8 tahun. Alasaan peneliti meneliti anak yang berusia 6-8 tahun karena pada usia tersebut masa anak masuk di Sekolah Dasar (SD) serta masa anak bermain.

Perhatian Orangtua Terhadap Pendidikan Agama Anak adalah kesadaran orangtua untuk peduli terhadap anaknya mengenai pendidikan agama.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan yang telah dipaparkan di latar belakang masalah, maka penulis menyimpulkan beberapa hal yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini adalah:

- Bagaimana perhatian orangtua terhadap pendidikan agama anak di Desa Sanggapati, Kecamatan AngkolaTimur, Kabupaten Tapanuli Selatan?
- 2. Apa saja kendala yang dihadapi orangtua terhadap pendidikan agama anak di Desa Sanggapati, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan?
- 3. Apa saja yang harus dilakukan orangtua dalam mengatasi kendala/hambatan untuk meningkatkan pendidikan agama anak di

Desa Sanggapati, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan?

E. TujuanPenelitian

Sesuai latar belakang masalah serta rumusan masalah diatas, penelitian inibertujuan untuk:

- Menjelaskan perhatian orangtua terhadap pendidikan agama anak di Desa Sanggapati, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan.
- Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi orangtua terhadap pendidikan agama anak diDesa Sanggapati,Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan.
- Mendeskripsikan apa saja yang harus dilakukan orangtua dalam mengatasi kendala untuk meningkatkan pendidikan agama anak di Desa Sanggapati, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

- a. Sebagai bahan bacaan bagi pengembangan ilmu pengetahuan.
- b. Sebagai bahan untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan terutama masalah mengenai perhatian orangtua terhadap pendidikan agama anak.
- c. Sebagai acuan tambahan untuk peneliti lanjutan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Orangtua

Sebagai bahan untuk pengambilan keputusan dalam meningkatkan dan mengembangkan pendidikan agama anak.

Bagi Hatobangon/Harajaon/ Alim Ulama/ Kepala Desa
 Sebagai bahan rujukan untuk mengembangkan dan meningkatkan potensi anak mengenai pendidikan agama.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan memahami secara menyeluruh tentang proposal ini, maka sistematika pembahasannyadisusun sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan, dalam bab ini peneliti membahas berbagai gambaran singkat untuk mencapai tujuan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, pada dasarnya latar belakang masalah hendak menjawab pertanyaan mengapa sebuah permasalahan atau fakta perlu untuk diteliti dan penting dijadikan pokok persoalan, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta kegunaan penelitian.

Bab kedua, membahas tentang kajian teori melalui buku-buku teori yang menyajikan hasil pemikiran, renungan atau ulasan terhadap hasil-hasil penelitian. Dari buku-buku ini peneliti dapat mengambil teori- teori yang relevan denganteori yang akan dikembangkan melalui penelitian mencakup: pengertian perhatian, macam-macam perhatian, hal-hal yang

menarik perharian, pengertian orangtua, pengertian perhatian orangtua, indikator perhatian orangtua, faktor yang mempengaruhi perhatian orangtua, pengertian pendidikan, pengertian pendidikan agama, tugas dan tanggung jawab orangtua terhadap pendidikan agama anak, materi pendidikan agama anak dalam keluarga dan perhatian orangtua terhadap pendidikan anak.

Bab ketiga berupa metodologi penelitian yang menggambarkan bagaimana cara kerja peneliti yang meliputi tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data dan teknik penjamin keabsahan data.

Bab keempat berupa hasil penelitian yang meliputi perhatian orangtua terhadap pendidikan agama anak di Desa Sanggapati, Kecamatan AngkolaTimur, Kabupaten Tapanuli Selatan. Kendala yang dihadapi orangtua terhadap pendidikan agama anak di Desa Sanggapati, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan. Usaha yang harus dilakukan orangtua dalam mengatasi kendala untuk meningkatkan pendidikan agama anak di Desa Sanggapati, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan.

Bab kelima merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Perhatian Orangtua

a. Pengertian Perhatian

Tidak mudah bagi kita untuk merumuskan pengertian perhatian. Ketidakmudahan itu disebabkan antara lain oleh beberapa hal yaitu penggunaan perhatian yang kurang tepat oleh masyarakat. Seringkali orang menyamakan perhatian dengan motif, motivasi maupun empati.

Perhatian berbeda dari simpati, empati dan komunikasi walaupun ketiganya berhubungan erat dalam pemusatan tenaga seseorang.Perhatian adalah keaktifan peningkatan kesadaran seluruh fungsi jiwa yang dikerahkan dalam pemusatannya kepada barang sesuatu baik yang ada di dalam maupun yang ada di luar individu.

Perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya atau bisa juga diartikan sebagai pemusatan tenaga

12

¹Slaneto, *BelajardanFaktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta : PT. Bina Aksara, 1998), hlm. 10.

psikis yang tertuju pada suatu objek yang datang dari dalam dan dari luar individu.²

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa perhatian adalah pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu objek yang datang dari dalamdan dari luar individu.

b. Macam-macam Perhatian

Adapun golongan-golongan atau macam-macam perhatian itu adalah sebagai berikut:³

1) Atas dasar intensitasnya, yaitu banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas atau pengalaman batin dapat dibedakan menjadi:

Perhatian intensif

Apabila makin intensif perhatianyang menyertai sesuatu aktivitas akan makin sukseslah aktivitas itu.

b) Perhatian tidak intensif

Makin banyak kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas atau pengalaman batin berarti makin intensiflah perhatiannya.Dalam hal ini telah banyak dilakukan penyelidikan-penyelidikan oleh para ahli yang hasilnya memberi kesimpulan bahwa tidak

² Sumadi Survabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm.14. Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, hlm,14.

mungkin melakukan dua aktivitas yang kedua-duanya disertai oleh perhatian yang intensif.

- 2) Atas dasar cara timbulnya, perhatian dibedakan menjadi:
- a) Perhatian spontan (perhatian tak sekehendak, perhatian tak disengaja).
- b) Perhatian sekehendak (perhatian sengaja, perhatian refleksif).

Perhatianjenispertamatimbulbegitusajadantanpasengajasedangk anperhatianjeniskeduatimbulkarenausahadankehendak.

- Atas dasar luasnya objek yang dikenai perhatian, perhatian dibedakan menjadi:
- a) Perhatian terpencar (distributif).
- b) Perhatian terpusat (konsentratif).

Perhatianterpencarpadasuatusaatdapattertujukepadabermacammacamobjek.Sedangkanperhatianterpusatpada suatu saat hanya dapat dituju kepada objek yang sangat terbatas.

c. Hal-hal yang Menarik Perhatian

Dipandang dari segi praktisnya hal-hal yang menarik perhatian adalah:⁴

 Dipandang dari segi objek, maka dapat dirumuskan bahwa hal yang menarik perhatian adalah hal yang keluar dari konteksnya.

⁴ Sumadi Survabrata, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 16.

- 2) Dipandang dari subjek yang memperhatikan maka dirumuskan bahwa: Hal yang menarik perhatian adalah yang sangat bersangkut paut dengan pribadi si subjek, misalnya:
 - a) Hal yang bersangkut paut dengan kebutuhan itu menarik perhatian.
 - b) Hal yang bersangkut paut dengan kegemaran yang menarik perhatian.
 - c) Hal yang bersangkut paut dengan pekerjaan atau keahlian itu menarik perhatian.
 - d) Hal yang menyangkut dengan sejarah hidup itu sendiri yang menarik perhatian.

d. Pengertian Orangtua

Orangtua adalah ayah dan ibu kandung seorang anak baik melalui biologis maupun sosial yang pada umumnya orangtua memiliki peran yang sangat penting dalam membesarkan anak, mendidik anak serta mengasihi anak dari kecil sampai dewasa.Orangtua mempunyai tanggung jawab terhadap anak atas pengasuhan, perawatan, perlindungan dan pendidikan bagi anak.Jadi, orangtua harus menjalankan tanggung jawabnya sebaik mungkin terhadap anak.⁵

.

⁵Kementerian Agama RI, *FondasiKeluarga*...., hlm. 93.

Orangtua harus membimbing anak sejak kecil dengan pendidikan dan pengajaran agar setelah dewasa bisa berguna untuk masyarakat.Dalam hal ini kedua orangtua harus bermusyawarah dan kebersamaan dalam mendidik anak serta memberikan pola asuh yang baik terhadap anak dengan cinta dan kasih sayang.

e. Pengertian Perhatian Orangtua

Perhatian orangtua adalah pemusatan orangtua terhadap perubahan yang terjadi pada anak. Atau kesadaran orangtua untuk peduli terhadap anaknya baik dari segi emosi maupun materi. Tanggung jawab orangtua terhadap anak sudah menjadi kewajiban yakni pemeliharaan, perawatan, pengasuhan, pelindung dan pendidik. Membimbing agar anak dewasanya nanti tumbuh menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa, agama dan negara. Tanggung jawab orangtua merupakan suatu yang sudah melekat pada diri seseorang yang berstatus orangtua yang tidak dapat ditolak.

Orangtua yang berperan sebagai pembentuk karakter dan pola pikir dan kepribadian anak. Oleh karena itu, keluarga merupakan tempat

⁶ Samsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2000), hlm. 20.

dimana anak-anaknya pertama kali berkenalan dengan norma dan nilai. Walaupun di dalam keluarga tidak terdapat rumusan kurikulum dan program resmi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, akan tetapi sifat pembelajaran di dalam keluarga sangat potensial dan mendasar.

f. Indikator Perhatian Orangtua

Adapun indikator perhatian orangtua diantaranya adalah:

1) Bimbingan orangtua dalam belajar anak

Salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar adalah faktor sosial, yang meliputi hubungan dengan keluarga, hubungan

dengan sekolah dan hubungan dengan masyarakat.

2) Pemberian nasihat orangtua kepada anak agar rajin belajar

Pemberian nasihat adalah pemberitahuan seseorang tentang sesuatu yang baik agar anak bisa melakukan perbuatan yang baik itu dan melarang melakukan perbuatan buruk agar anak meninggalkan perbuatan buruk tersebut.yang termasuk nasihat adalah peringatan, teguran dan perintah.

3) Pengawasan orangtua

Pengawasan orangtua sangat diperlukan dalam belajar anak.Orangtua adalah orang yang sangat berpengaruh dalam kehidupan anak.Oleh karena itu orangtua wajib memberikan pengawasan kepada anak.

Apabila seorang anak itu menjadi buruk dan menjadibaik serta terpuji tergantung pada orangtuanya.⁷

g. Faktor yang Mempengaruhi Perhatian Orangtua

Diantara faktor yang mempengaruhi perhatian orangtua terhadap anaknya adalah orangtua khawatir kalau anaknya nakal, kurang pandai, minder serta supaya anaknya tidak terjerumus kepada perilaku menyimpang. Perhatian juga diberikan orangtua agar anaknya mendapatkan prestasi di sekolahnya dan kelak dapat tercapai cita-cita anaknya selain itu anaknya agar mampu menjadi pribadi yang mandiri.

Bimbingan dan perhatian dari orangtua sangat diperlukan oleh anaknya dalam proses prestasi belajarnya. Jadi, dengan kata lain perhatian orangtua merupakan faktor utama dalam membimbing, mengarahkan, dan mendidik anaknya dikalangan keluarga sehingga anaknya menjadi generasi yang baik. Perhatian dan teladan orangtua akan dicontoh anak-anaknya dalam pembentukan karakter anaknya. Orangtuasebagaipengasuhdanbertanggungjawabpenuhkepadaanaknyaba ik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah.

h. Bentuk Perhatian Orangtua

Adapun bentuk-bentuk dari perhatian orangtua adalah:⁸

⁸Zulkifli, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2000), hlm. 40.

⁷Samsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan...*, hlm. 22.

1) Pemberian Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar terhadap anak berarti pemberian bantuan kepada anak dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan dalam penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan hidup agar anak lebih terarah dalam belajarnya dan bertanggung jawab dalam menilai kemampuannya sendiri dan menggunakan pengetahuan mereka secara efektif bagi dirinya serta memiliki potensi yang berkembang secara optimal meliputi semua aspek pribadinya sebagai individu yang potensial.

2) Memberikan Nasihat

Bentuk lain dari perhatian orangtua adalah memberikan nasihat kepada anak. Menasihati anak berarti memberi saran-saran untuk memecahkan masalah berdasarkan pengetahuan, pengalaman dan pikiran sehat. Nasihat bisa memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata anak-anak terhadap kesadaran akan hakikat sesuatu serta mendorong mereka untuk melakukan sesuatu perbuatan yang baik. Nasihat dapat diberikan orangtua kepada anaknya agar anaknya rajin belajar, mengerjakan tugas sekolah dan lain sebagainya.

3) Memberikan Motivasi dan Penghargaan

Motivasi merupakan suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan dorongan yang menumbuhkan perilaku tertentu untuk

mencapai suatu tujuan. Hal ini berarti bahwa meskipun anak-anak memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi jika tidak diikuti motivasi yang tinggi untuk mencapai prestasi belajar yang optimal yang sesuai dengan kecerdasan intelektualnya maka prestasi elajar akan kurang memuaskan. Oleh karena itu, agar tercapai prestasi yang maksimal, maka orangtua perlu memotivasi dan memberikan penghargaan kepada anaknya agar tercapai cita-citanya.

Peran orangtua dalam memotivasi anaknya agar berprestasi baik di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah sangatlah besar.

Oleh karena itu, orangtua perlu memotivasi anaknya dalam hal belajar agar tercapai prestasi, hal ini dapat diwujudkan dengan cara diantaranya adalah menanamkan sifat optimispadadirianaknya, menumbuhkan rasa amandalambelajar, membantuanakmenentukancita-citanyadanmemberikankesempatanpadaanakuntukpengembangandiri nya.

4) MemenuhiKebutuhanAnaknya

Pemenuhan kebutuhan belajar ini sangat penting bagi anak karena akan dapat mempermudah baginya untuk belajar dengan baik. Tersedianya fasilitas dan kebutuhan belajar yang memadai akan berdampak positif dalam aktivitas belajar anak. Anak-anak yang tidak terpenuhi kehidupan belajarnyasering kali tidak memiliki

semangat belajar. Lain halnya jika segala kebutuhan belajarnya tercukupi, maka anak tersebut lebih semangat dan termotivasi dalam belajar.

5) Pengawasan terhadap Anaknya

Pengawasan orangtua kemunduran terhadap anaknya biasanya diutamakan dalam belajar. Dengan cara ini orangtua akan mengetahui kesulitan apa yang dialami anak, kemunduran atau kemajuan belajar yang dialami anak, apa saja yang dibutuhkan anak sehubungan dengan aktifitas belajarnya dan lain-lain. Dengan demikian orangtua dapat membenahi segala sesuatunya hingga akhirnya anak dapat meraih hasil belajar yang maksimal.

Pengawasan orangtua bukan berarti pengekangan terhadap kebebasan anak untuk berkreasi tetapi lebih ditekankan pada pengawasan kewajiban anak yang bebas dan bertanggung jawab. Ketika anak mulai menunjukkan penyimpangan, maka orangtua yang bertindak sebagai pengawas harus segera mengingatkan anak akan tanggung jawab yang dipikulnya terutama pada akibat-akibat yang mungkin timbul sebagai efek dari kelalaiannya.

2. Pengertian Pendidikan Agama pada Anak

a. Pengertian Pendidikan

⁹Zulkifli, *Psikologi Perkembangan*,hlm. 42.

Istilah pendidikan berasal dari kata "didik" dengan memberinya awalan "pe" dan akhiran "kan" mengandung arti "perbuatan" (hal, cara, dan sebagainya).Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani yaitu "paedagogie", yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak.Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan "education" yangberarti pengembangan atau bimbingan Dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan "Tarbiyah" yang berarti pendidikan.¹⁰

Dalam perkembangannya istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang untuk mempengaruhi seseorang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.

Pendidikan adalah usaha manusia dalam membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di dalam suatu masyarakat. Selanjutnya pendidikan juga diartikan sebagai usaha yang

¹⁰Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 4.

dijalankan oleh seseorang atau kelompok agar menjadidewasa atau mencapai tingkat hidup yang lebih tinggi dalam arti mental.¹¹

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasioanal Pasal 1 Ayat 1 menjelaskan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dalam belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. 12

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha untuk membina kepribadian seseorang agar menjadi lebih dewasa baik itu bidang keagamaan, kemasyarakatan dan ilmu-ilmu lainnya.

b. Pengertian Pendidikan Agama

PendidikanAgama Islam adalah pendidikan yang sesuai menurut Islam, yaitu sesuai dengan Al-Quran dan hadist.Pendidikan Agama Islammerupakan salah satu dari bagian Islam. Istilah Pendidikan Agama Islam dapat dipahami dalam beberapa perspektif, yaitu:

 Pendidikan menurut Islam atau pendidikan yang berdasarkan Islam atau sistem pendidikan yang Islami yakni pendidikan yang dipahami dan dikembangkan serta disusun dari ajaran dan nilai-nilai

-

hlm. 1

¹¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2011),

¹²Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu*, hlm. 4.

fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya yaitu al-Quran dan Hadist.

2) PendidikankeIslamanatauPendidikan Agama Islam, yakni upaya mendidikkan agama islam atau ajaran islam dan nilai-nilainyaagar menjadi pandangan hidup seseorang.¹³

Jadi, Pendidikan Agama Islam merupakan sistem pendidikan yang diselenggarakan untuk mengajarkan nilai-nilai dan ajaran Islam dalam yang sesuai dengan al-Quran dan Hadist.

c. Tugas dan Tanggung Jawab Orangtua Terhadap Pendidikan Anak

Orangtuamemilikipengaruh yang besarataspendidikananakanaknya.Seorangayahadalahsebagaikepalakeluarga yang berkewajiban untuk mencari nafkah dan juga pembimbing dan pendidik bagi angota keluarga terutama bagi anak-anaknya.

Demikian juga seorang ibu disamping memiliki kewajiban memelihara keluarganya juga memiliki kewajiban untuk mendidik anakanaknya terutama pendidikan agama karena biasanya anak palingdekat dengan ibu. 14 Sebagai pemimpin dan pendidik dalam keluarga orangtua mempunyai kewajiban mendahulukan pendidikan anaknya agar tidak terjerumus kepada hal-hal yang maksiat.

¹³Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*(Jakarta: RhinekaCipta, 2008), hlm. 8.

 $^{^{\}rm 14}$ Abu Ahmadi dan Munawar Soleh, $Psikologi\ Perkembangan$ (Jakarta: PT. Rhineka Cipta, 2005), hlm. 28.

Orangtua mempunyai peran sebagai pendorong yaitu dengan memberikan nasihat dan motivasi bagi anak. Nasihat orangtua yaitu melarang dengan cara memperingatkan anak melakukan sesuatu yang tidak bermanfaat dan mengingatkan sesuatu kepada kebaikan yang dilakukan dengan menyebutkan sesuatu yang dapat menyentuh hati. Motivasi yaitu dengan cara memberikan sesuatu pada anak agar anak lebih giat dalam belajar.

Semua orangtua pasti akan memberikan semua anggota badan, urat syaraf, semua umurnya, semua yang mereka punya baik itu murah ataupun mahal, tanpa menggerutu ataupun berkeluh kesah. Bahkan keduanya tak jarang dengan tanpa sadar memberikan apa saja yang mereka punya. Orangtua justru bersemangat seolah-olah keduanya mendapat manfaat dari apa yang mereka berikan.

Di pihak lain, seorang anak perlu sekali untuk diulang terus menerus perintah itu agar ia bisa menoleh kearah orangtuanya yang telah memberi pelajaran dan yang terus membantu.

Adapun tahapan mendidik agama anak ala Luqmanul Hakim yaitu:

- 1) Memantapkan dan menanamkan nilai-nilai akidah.
- 2) Mengajarkan dan menyuruh salat
- 3) Melatih berinteraksi dengan orang lain melalui dakwah
- 4) Menganjurkan bersadar dalam lika-liku dakwah

5) Menanamkan sikap-sikap dan perangai terpuji. 15

d. Materi Pendidikan Agama Anak dalam Keluarga

1. Aqidah

Secara bahasa aqidah berasal dari kata 'aqada' yang berarti ikatan atau keterkaitan. Aqidah dapat juga berarti janji, janji merupakan kesepakan antara dua orang atau lebih yang mengadakan perjanjian. Sedangkan secara istilah aqidah dalam ajaran islam berartu keimanan, keyakinana atau keparcayaan seseorang terhadap Allah SWT yang menciptakan alam dan seisinya dengan segala sifat dan perbuatan

Dalam mendidik aqidah anak orangtua harus mengajarkan rukun iman yang menjadi asas seluruh ajaran Islam yang berjumlah enam yaitu, keyakinan kepada Allah, Keyakinan kepada Malaikat-malaikat, keyakinan kepada Kitab-kitab Allah, keyakinan kepada Nabi dan Rasul Allah, keyakinan kepada hari Akhir dan keyakinan kepada Qada dan Oadar.¹⁶

2. Akhlak

Secara bahasa akhlak ialah bentuk jamak dari 'khuluq' yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Akhlak disamakan dengan kesusilaan dan sopan santun.

¹⁵,Syarif Hade Masyah, *Kiat menjadi Orangtua Bijak Belajar dari Kesuksesan Luqman Hakim dalam Mendidik Anak* (Jakarta: PT. Mizan Publika, 2004), hlm. 37.

_

¹⁶Muhammad Abdul Qadir Ahmad, MetodologiPengajaran..., hlm. 134

Akhlak (sikap hidup) adalah keadaan yang melekat pada jiwa manusia yang melahirkan perbuatan yaitu perbuatan baik dan perbuatan buruk. Ada dua jenis akhlak dalam islam yaitu *akhlaqul karimah* (sifat terpuji) dan *akhlaqul madzmumah* (sifat tercela).

3. Ibadah

Kata ibadah menurut bahasa dalam beberapa arti antara lain, tunduk kepadaAllah karena pilihan sendiri, taat dan berserah diri dan mengikuti segala perintah Allah SWT. Bertuhan kepada-Nya dalam arti mengagungkan, memuliakan, baik dengan perkataan maupun perbuatan.

Kata ibadah dalam arti luas, meliputi segala amal saleh dikerjakan manusia, karena mengharap ridha Allah SWT.

Dalam mendidik ibadah pada anak orangtua harus mengajari anak melakukan ibadah dengan menjelaskan konsekuaensi apabila meninggalkan perbuatan tersebut seperti surga dan neraka. Adapun yang harus diajarkan kepada anak adalah

- a. Mendirikan shalat
- b. Membaca Al-Quran
- c. Puasa pada bulan ramadhan
- d. Bersedekah

e. Perhatian Orangtua terhadap Pendidikan Agama Anak

Sebenarnya potensi keberagamaan bagi seorang anak telah ada semenjak anak lahir ke dunia, ia memiliki fitrah untuk beriman kepada Tuhan. Tinggal persoalannya usaha perkembangan serta pemeiharaan potensi (perasaan religius) tersebut yang ada pada seseorang. Maka disinilah peran utama orangtua dalam mengembangkan potensi keberagamaan anak. Biasanya anak beragama dikarenakan orangtuanya beragama, atau karena ia menirukan orangtuanya beragama. ¹⁷

Sebelum anak berumur empat tahun anak belum menyadari benar perasaan ketuhanan (keagamaan). Tuhan bagi anak masih dalam fantasi ataugambarannyadisamakandenganmakhluk/manusialainnya, contohnyaanakseringmenanyakan Tuhanrumahnyadimana? Tuhananakny aberapa? Dan lain-lain.

Oleh karena itu pengembangan perasaan ketuhanan anak dapat dimulai sedini mungkin melalui tanggapan dan bahasa anak. Mula-mula anak mungkin akan selalu kagum terhadap orangtuanya yang selalu sayang padanya. Hal tersebut sangatlah penting untuk pembinaan kejiwaan anak, nantinya dibawa kepada pemahaman, kekaguman terhadap yang lebih sayang lagi, maha kasih, maha sayang yakni Allah SWT.

 17 Djalaluddin dan Ramayulis,
 $Pengantar\ Ilmu\ Jiwa\ Agama$ (Jakarta: Kalam Mulia, 1998), hlm. 172.

Pembinaanberikutnyaanakharus dibiasakan untuk mengikuti melakukan kegiatan keagamaan atau dibiasakan dalam suasana keagamaan, tentu semuanya diiringi dengan contoh atau teladan yang baik.Pada tingkatan berikutnya anak baru diberi pengertian tentang ajaran atau norma-norma keagamaan untuk dipatuhi dengan baik.Dalamhal yang berkaitandenganketaatandengankepatuhanseseorangterhadapsuatusyste mnilaikeagamaan¹⁸.

Dengan demikian ketaatan pada ajaran agama merupakankebiasaan yang merekapelajaridariorangtuamaupun guru.Bagianakanaksangatmudah untuk menerima ajaran dari orang dewasa walaupun anak belum sepenuhnya paham manfaat dari ajaran tersebut.

Dalam suatu hadist menjelaskan bahwa pada usia 10 tahun anak boleh dihukum secara fisik apabila menolak istiqomah dalam melakukan shalat. Namun demikian, pengenalan akan berkonsekuensi positif seperti pahala, surga semestinya dilakukan dari pada konsekuensi negative seperti hukuman, azab, neraka dan lainnya. Kesan yang mendalam tentang pahala, hadiah dan surga menjadikan anak bersemangat untuk berbuat baik.

¹⁸Jalaluddin, *Psikologi Agama*(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm.66-67.

_

Dalam kaitannya dengan pemberian anak tentang materi agama, disamping mengembangkan pemahamannya juga memberikan latihan atau pembiasaan keagamaan yang menyangkut ibadah vertical seperti melaksanakan shalat berdo'a dan membaca al-Qur'an (anak diwajibkan menghafalkan surah-surah pendek berikut terjemahannya), juga dibiasakan melakukan ibadah horizontal seperti: hormatpadaorangtua, guru, dan orang lain, memberikanbantuankepada orang yang memerlukanpertolongan, bersikapjujur, amanahdan lain-lain.

3. Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dapat dilihat pada penjelasan berikut:

1. Rosida Hafnidalam skripsinya yang berjudul:"Perhatian Orangtua Terhadap Pembinaan Baca Tulis Al-Quran Anak di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi Studi Perbandingan Orangtua Berpendidikan Tinggi dan Rendah."Adapun Subjek dari penelitian ini adalah orangtuayang berpendidikan tinggi dan rendah. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode ex post pasto. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara Perhatian Orangtua

Terhadap Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an Anak yakni r_{xy} =5,847 yang berarti r_{xy} > r_{tabel} yaitu 5,847>1,88 dengan taraf signifikasi 1%.¹⁹

Adapun persamaan dari penelitian Rosida Hafni dengan penelitian ini adalah

- a. Sama sama meneliti tentang perhatianorangtua
- b. Subjeknya sama sama orangtua

Adapun perbedaan penelitian Rosida Hafni dengan penelitian ini adalah

- a. Penelitian Rosida Hafni diteliti pada tahun 2013 sedangkan penelitian ini diteliti pada tahun 2019
- b. Penelitian Rosida Hafni merupakan penelitian kuantitatif sedangkan penelitian ini adalah penelitian kualitatif
- c. Judul dari penelitian Rosida Hafni adalah perhatian orangtua terhadap pembinaan baca tulis Al-Quran Anak di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi Studi Perbandingan Orangtua Berpendidikan Tinggi dan Rendah sedangkan judul dari penelitian ini adalah Perhatian Orangtua Terhadap Pendidikan Agama Anak di Desa Sanggapati, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan.
- Ahmad Syarif dalam skripsinya yang berjudul:"Pengaruh Perhatian
 Orangtua Terhadap Pelaksanaan Ibadah Shalat Remaja di Desa Sipange

-

¹⁹Rosida Hafni, "Perhatian Orangtua Terhadap Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an Anak di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi" (Studi Perbandingan Orangtua Berpendidikan Tinggi dan Rendah), *Skripsi*, STAIN Padangsidimpuan, 2013.

Godang Kecamatan Sayur Matinggi." Adapun Subjek penelitian ini adalah Remaja. Hasil penelitian menunjukkanterdapat pengaruh yang signifikan antara Perhatian Orangtua Terhadap Pelaksanaan Ibadah Shalat Remaja di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi dipeoleh r_{xy}sebesar 0,561dengan r _{hitung}sebesar 0,344 sehingga hipotesis diterima. Artinyahubungan yang signifikan antaraPengaruh Perhatian OrangtuaTerhadap Pelaksanaan Ibadah Shalat Remaja.²⁰

Persamaan dari penelitian ini adalah menunjukkan perhatian orangtua. Sedangkan perbedaannya adalah:

- a. Penelitian Ahmad Syarif menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kualitataif.
- Subjek penelitian Ahmad Syarif adalah remaja sedangkan subjek penelitian ini adalah orangtua.
- c. Perbedaan pada judul penelitian. Ahmad Syarif meneliti tentang Pengaruh Perhatian Orangtua Terhadap Pelaksanaan Ibadah Shalat Remaja di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi, sedangkan judul penelitian ini adalah Perhatian Orangtua Terhadap Pendidikan Agama Anak di Desa Sanggapati, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan.

²⁰Ahmad Syarif," Pengaruh Perhatian Orangtua Terhadap Pelaksanaan Ibadah Shalat Remaja di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi, *Skripsi*, STAIN Padangsidimpuan, 2013.

3. Kholidah dalam Skripsinya yang berjudul: "Perhatian Orangtua Dalam Menumbuhkan Motivasi Beragama Dalam Diri Anak di Desa Simangambat, Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natal." Subjek Penelitian adalah orangtua.

Penelitian ini menunjukkan bahwa perhatian orangtua dalam menumbuhkan motivasi beragama dalam diri anak secara langsung yaitu mengajari anak mengaji, mengajak sholat, memberikan contoh teladan yang baik.Peran orangtua secara tidak langsung yaitu memasukkan anak ke MDA, mendatangi guru mengajidansebagainya.

Adapun persamaan penelitian Kholidah dengan penelitian ini adalah

- a. Samasamamenelitiperhatianorangtuadan agamapadaanak
- b. Samasamamenggunakanpenelitiankualitatif
 AdapunperbedaanpenelitianKholidah dengan penelitian ini adalah
- a. Penelitian Kholidah diteliti pada tahun 2015 sedangkan penelitian ini diteliti pada tahun 2019.
- b. Lokasi penelitian Kholidah dengan penelitian ini berbeda.
- c. Berbeda judul penelitian. Kholidah meneliti tentang Perhatian Orangtua Dalam Menumbuhkan Motivasi Beragama Dalam Diri Anak di Desa Simangambat, Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natal, sedangkan judul penelitian ini adalah Perhatian

Orangtua Terhadap Pendidikan Agama Anak di Desa Sanggapati, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitiandilaksanakan di Desa Sanggapati Kecamatan Angkola Timur, Tapanuli Selatan, kira-kira 22,5 km dari Padangsidimpuan. Penelitian ini dilaksanakan mulai 28 Juni 2018 sampai dengan 12 November 2019 sebagaimana pada Time Schedule (Lampiran I).

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif model fenomenologis dengan pemaparan deskriptif dalam arti mengamati fenomena sekitarnya dan menganalisanya dengan menggunakan logika ilmiah. Yang bertujuan untuk mendapatkan informasi melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Dengan kata lain menjelaskan tentang perhatian orangtua terhadap pendidikan agama anak di Desa Sanggapati, Kecamatan AngkolaTimur, Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. SubjekPenelitian

Subjek dari penelitian ini adalah orangtua yang memiliki anak berusia 6-8 tahun yang berada di desa Sanggapati, Kecamatan Angkola Timur, KabupatenTapanuli Selatan

¹Sahrun Salim, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2007), hlm. 46.

D. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal inipeneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan. Data primer dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Pengumpulan data primer merupakan bagian internal dari proses penelitian dan yang sering kali diperlukan dengan tujuan mengambil keputusan dan lebih akurat.

Sumber data primer dari penelitian ini adalah orangtua yang memilki anak yang berusia 6-8 tahun yang berada di DesaSanggapati, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan, terdiri dari 12orangtua. Karena pada usia ini adalah masa anak pertama kali masuk di Sekolah Dasar (SD)

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk. Biasanya sumber data ini lebih banyak sebagai data statistik atau data yang diolah sedemikian rupa sehingga siap digunakan.Data sekunder umumnya merupakan bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (dokumen) yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan.

Adapun sumber data sekunder dari penelitian ini adalah Hatobangon, Harajaon, Alim Ulama dan Kepala Desa. Karena mereka juga ikut andil dalam pendidikan agama anak di desa Sanggapati, kecamatan Angkola Timur, kabupaten Tapanuli Selatan

E. TeknikPengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan penelitian yang dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan secara langsung objek penelitian dengan sistematika fenomena yang diselidiki. Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data yang tidak didapat melalui wawancara dan kedudukan data tersebut sebagai data sekunder atau data pelengkap dari hasil wawancara. Peneliti langsung mengobservasi bagaimana perhatian orangtua terhadap pendidikan agama anak di Desa Sanggapati.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam pengumpulan data melalui observasi adalah:

- a. Menentukan objek yang akan di observasi
- b. Membuat pedoman observasi sesuai dengan lingkup objek yang akan di observasi
- c. Menentukan secara jelas data-data apa yang perlu di observasi, baik primer maupun sekunder

- d. Menentukan dimana tempat objek yang akan di observasi
- e. Menentukan secara jelas bagaimana observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar
- f. Menentukan cara dan melakukan pencatatan atas hasil observasi, seperti menggunakan buku catatan, kamera, tape recorder, video perekam, dan alat-alat tulis lainnya.

2. Wawancara

Metode pengumpulan dengan wawancara adalahcara yang banyak digunakan peneliti, sehingga metodeinisangatpopuler. Wawancaramerupakansalahsatuteknikpengum pulan data dimanapelaksanaannyadapatdilakukansecaralangsungberhadapandeng ansubjekpenelitian. 2

Wawancaraadalah proses

percakapandenganmaksuduntukmengkontruksimengenai orang,

kejadian, kegiatan, motivasi, perasaandansebagainya yang

dilakukanduapihakyaitupewawancaradan yang diwawancarai.

Wawancara yang dimaksudkanpenelitiadalahsekumpulanpertanyaan yang ditujukankepadainformanpenelitianuntukmemperoleh data

²BurhanBungin, *AnalisaData PenelitianKualitatif*(Jakarta: PT. RajaGrafindoPersada, 2003),hlm. 67.

tentangbagaimanaperhatianorangtuaterhadappendidikan agama anak di DesaSanggapatiKecamatan AngkolaTimurKabupaten Tapanuli Selatan.

Adapunlangkah-langkah yang dilakukanpenelitidalampengumpulan data melaluiwawancaraadalah:

- a. Melakukanwawancaraterhadappihak-pihak yang terkaitdenganpenelitianinipertanyaandisiapkan oleh peneliti. Selain pertanyaan yang telah disiapkan, pertanyaanjugabisa bersifatfleksibelsesuaidenganalurpembicaraan.
- b. Pelaksanaanwawancaradilakukandenganmenggunakanalatperekamd anbukucatatan.

A lat perekam digunakan setelah peneliti terlebih dahulum emintaizin kepada informan.

c. Data yang didapatkankemudian di analisiskembalisesuaidenganteknikanalisis data.

F. TeknikPengelolahandanAnalisis Data

Analisis yang digunakandalampenelitianiniadalahanalisiskualitatifyaitupengolahandanp enganalisahan data disesuaikandengansifat data yang diperolehdarilapangan, yakni data yang bersifatkualitatifdiolahdandianalisasecarakualitatif.Teknikuntukmenjamin keabsahan data ituantara lain:

- Editing Data, yaitumenyusunredaksi data menjadisuatususunankalimat yang ssitematis.
- 2. Reduksi Data, yaitumemeriksakelengkapan data untukmencari yang masihkurangdanmengesampingkan yang tidakrelevan.
- 3. Mendeskripsikan data secarasistematik yang dikaitkandengan data hasilpengolahansecarakualitatifsesuaidengantopik-topikpembahasan.
- 4. Penarikankesimpulan, yaitumerangkumuraian-uraian data dalambeberapakalimat yang mengandungsuatupengertiansecarasingkatdanpadat.³

G. TeknikPenjaminKeabsahan Data

Untukmenjaminkeabsahan data, makahal-hal yang peneliti lakukanadalah:

- Ketekunanpengamatanyaitusalahsatunyadenganmenulishasilwawanca raataubuktidarihasilpengamatantersebut.
- 2. Triangulasiadalahteknikkeabsahan data yang memanfaatkansesuatu yang laindiluar data yang sudahdidapatkandariteknikpengumpulan data. Keperluanpengecekan di lapangansebagaipembandingterhadap data yang sudahdidapatkanyaitumencarijawabanyang lebihakuratdenganmelakukanpengamatanatauobservasidarihasilwawa ncaralapangan.

³Lexy JMoleong, *MetodologiPenelitianPendidikan*(Bandung: RosdaKarya, 1995), hlm. 175-181.

Dari uraiandiatasmaka yang dilakukanpenulisdalamteknikpenjaminkeabsahan data iniadalahdenganketekunanpengamatandantriangulasiyaknidenganmenulis wawancaraataubukti-buktidarihasilpengamatandandenganmembandingkan data hasilpengamatandenganhasilwawancara.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

- 1. Perhatian Orangtua terhadap Pendidikan Agama Anak di Desa Sanggapati Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan
 - a. Pemberian Bimbingan Belajar Pendidikan Agama Pada Anak
 - 1) Bimbingan Baca Tulis al-Quran

Melalui wawancara dengan Emmi Hasibuan ia mengatakan bahwa:

Saya selalu memberikan bimbingan belajar pendidikan agama pada anak seperti mengaji dan mengajari anak menghafal surahsurah pendek diantara Maghrib dan Isya.¹

Disisi lain wawancara dengan Haholongan Siregar menyatakan bahwasanya:

Saya selalu sibuk bekerja setiap hari dan malam saya memilih istirahat. Tetapi, saya melihat anak saya selalu berangkat dari rumah untuk mengaji pada hari senin sampai sabtu sehabis shalat Maghrib. Walaupun anak saya mengaji di tempat pengajian yang dibimbing oleh guru mengaji dia selalu pergi untuk belajar membaca Al-Quran. Dan kadang-kadang saya juga bertanya kepada guru mengaji apa anak saya mengaji atau tidak.²

¹Emmi Hasibuan, Orangtua Anak, Desa Sanggapati, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara*, tanggal 21 September 2019.

² Haholongan Siregar, Orangtua Anak, Desa Sanggapati, Kecamatan Angkola Timur,Kabu Kabupaten Tapanuli Selatan, Wawancara, tanggal 21 September 2019.

Sedangkan hasil wawancara dengan Mara Sundatan Sinaga selaku hatobangon desa Sanggapati ia mengatakan bahwa:

Orangtua mengizinkan anaknya untuk belajar baca tulis Quran di madrasah/pengajian umum selesai shalat ashar dan sebagian orangtua kembali mengajari mengaji antara maghrib dan isya di rumah masing-masing. Tetapi sebagian orangtua pada malam hari memilih untuk istirahat.³

Berdasarkan wawancara dengan sumber data dapat diketahui bahwa orangtua di Desa Sanggapati mengajari anaknya baca ulis Quran tetapi masih banyak orangtua lebih memilih menyerahkan anaknya mengaji ke tempat pengajian umum yang diajari oleh guru mengaji di Desa Sanggapati tersebut.

2) Bimbingan Shalat Lima Waktu

Melalui wawancara dengan Derliana ia mengatakan bahwa:

Saya melihat anak saya selalu shalat terutama pada shalat maghrib. Karena pada siang hari saya bekerja dan terkadang saya pulang bekerja sampai menjelang maghrib jadi saya melihat anak saya shalat pada waktu maghrib saja. ⁴

Sedangkan wawancara dengan Borgo Harahap ia mengatakan bahwa:

Saya sudah mengajari anak saya cara melaksanakan shalat tetapi karena saya sibuk bekerja pada siang hari saya hanya melihat anak

⁴Derliana, Orangtua, Desa Sanggapati, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan, Wawancara, tanggal 28 September 2019.

_

³Mara Sundatan Sinaga, Hatobangon, Desa Sanggapati, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara*, tanggal 10 Oktober 2019.

saya shalat pada waktu Maghrib. Itupun bersama temannya berbondong-bondong menuju mesjid.⁵

Hasil wawancara dengan Baginda Hamonangan Pulungan selaku Alim Ulama Desa Sanggapati mengatakan bahwa:

Orangtua di Desa Sanggapati sibuk bekerja, jadi mereka menyerahkan anak mereka kepada pihak sekolah atau pihak pengajian yang berada di desa tersebut untuk mengajari anak cara melaksanakan shalat yang baik dan benar dan baca tulis Quran. Walaupun begitu anak-anak di Desa Sanggapati ini rajin melaksanakan shalat berbondong-bondong ke mesjid terutama shalat Maghrib.⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan sumber data dapat diketahui bahwa orangtua mengajari dan menyuruh anaknya melaksanakan shalat tetapi sebagian besar orangtua menyerahkan anak ke tempat pengajian untuk mendapatkan bimbingan dikarenakan orangtua terlalu sibuk bekerja.

b. Memberikan Nasihat Kepada Anak

1) Memberikan Nasihat Agar Selalu Bertutur Kata Baik

Melalui wawancara dengan Gadis Simamora ia mengatakan bahwa:

Saya selalu mengajarkan anak saya bertutur kata yang baik dan menghormati yang lebih tua. Dan saya juga melihat anak saya sudah bertutur kata yang baik kepada yang lebih tua darinya maupun sebayanya.⁷

⁶Baginda Hamonangan Pulungan, Alim Ulama, Desa Sanggapati, Kecamatan AngkolaTimur, Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara*, tanggal 10 Oktober 2019

⁵ Borgo Harahap, Orangtua, Desa Sanggapati, Kecamatan AngkolaTimur, Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara*, tanggal 29 September 2019.

⁷Gadis Simamora, Orangtua, Desa Sanggapati, Kecamatan AngkolaTimur, Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara*, tanggal 22 September 2019.

Wawancara dengan Efrida Harahap ia mengatakan bahwa:

Saya menasihati anak saya apabila anak saya nakal dan tidak hormat kepada yang lebih tua dari anak saya tetapi karena saya bekerja pada siang hari saya lebih sering menasihati anak saya antara maghrib dan isya menjelang makan malam.⁸

Sedangkan wawancara dengan Rajo Amas Pulungan selaku

Harajaon di Desa Sanggapati mengatakan bahwa:

Orangtua di Desa Sanggapati sudah mengajari dan menasihati kepada anak bersopan santun dan bertutur kata yang baik. Tetapi sebagian orangtua masih kurang mengajari dan memperhatikan anakanya bertutur kata kepada orang lain sehingga masih ada anak anak yang masih menggunakan kata kata yang tidak sopan baik kepada yang lebih tua maupun sebaya misalnya dengan memanggil nama hewan atau nama orang yang dipanggil.⁹

2) Menasihati Anak Agar Berperilaku Sesuai Ajaran Islam

Berdasarkan wawancara dengan Mia Daniati Pulungan, ia

mengatakan bahwa:

saya selalu menasihati anak saya agar selalu berperilaku sesuai ajaran agama islam seperti menasihati anak agar rajin pergi mengaji,menasihati anak agar selalu berteman baik dengan teman bermainnya, menasihati anak ketik anak berkata kurang sopan serta menasihati anak agar rajin sholat lima waktu. 10

Di sisi lain wawancara dengan Tillo Harahap, ia mengatakan

bahwa:

⁸ Efrida Harahap, Orangtua, Desa Sanggapati, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara*, tanggal 23 September 2019

⁹Rajo Amas Pulungan, Desa Sanggapati, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara*, tanggal 10 Oktober 2019

Mia Daniati Pulungan, Orangtua, Desa Sanggapati, Kecamatan AngkolaTimur, Kabupaten Tapanuli Selatan, Wawancara, tanggal 3 Oktober 2019

Apabila perilaku anak saya tidak sesuai dengan ajaran Islam seperti bertengkar dengan teman sebaya pada saat bermain, malas pergi mengaji, saya selalu menasihatinya, terkadang apabila anak saya tidak mendengarnya ayahnya memarahinya bahkan terkadang ayahnya memukulnya. 11

Sedangkan wawancara dengan Baginda Hamonangan selaku Alim

Ulama, ia mengatakan bahwa

Orangtua di Desa Sanggapati ini sudah menasihati anaknya sesuai dengan ajaran islam tetapi kadang ketika orangtua marah, orangtua tidak bisa mengontrol emosi anak di pukul orangtua tetapi itu jarang karena anak anak di Desa Sanggapati ini orangnya patuh terhadap orangtua.¹²

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa orangtua menasihati dan mengajari anak tentang akhlaqul Karimah masih kurang. Karena sebagian orangtua juga memarahi anaknya masih dengan menggunakan nama hewan atau perkataan kasar.¹³

Berdasarkan wawancara dengan sumber data dapat diketahui bahwa orangtua masih kurang memperhatikan dan mengajari anak dalam bersopan santun dan berperilaku baik terhadap yang lebih tua dari anak atau sebaya dengan anak tersebut teatapi orangtua menasihati anaknya agar selalu berperilaku sesuai ajrana agama Islam.

¹²Baginda Hamonangan Pulungan, Alim Ulama, Desa Sanggapati, Kecamatan AngkolaTimur, Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara*, tanggal 10 Oktober 2019

Hasil Observasi, Desa Sanggapati, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan, tanggal 19 September 2019

¹¹Tillo Harahap, Orangtua, Desa Sanggapati, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara*, tanggal 7 Oktober 2019

c. Memberikan Motivasi dan Penghargaan

Wawancara dengan Rosmi Harahap ia mengatakan bahwa:

Saya selalu memotivasi anak saya agar selalu rajin belajar mengaji dan menghafal surah. Terkadang jika anak saya hafal salah satu surah pendek seperti surah Ad-Dhuha dan surah lainnya saya memberikan tambahan uang jajan anak saya.¹⁴

Sedangkan wawancara dengan Suddi Siregar ia mengatakan

Saya memotivasi anak saya belajar agama tetapi karena saya sibuk kerja pada siang hari saya tidak pernah memberikan kepada anak saya dalam bentuk apapun. Tetapi anak saya selalu rajin belajar mengaji dan belajar ilmu agama lainnya di tempat pengajian yang disediakan oleh desa. ¹⁵

Wawancara dengan Sulaiman Sinaga selaku kepala desa

Sanggapati ia mengatakan bahwa:

Menurut pemantauan saya selaku Kepala Desa Sanggapati sayamelihat orangtua kurang memberikan motivasi kepada anak tentang pendidikan agama seperti baca tulis Quran tetapi kami terus memotivasi anak dengan mendirikan tempat pengajian dan mengadakan pengajian untuk anak setiap malam yang diajari oleh guru mengaji dan apabila ada MTQ kami menyeleksi anak-anak dan membawa mereka untuk perlombaanMTQ.

d. Memenuhi Kebutuhan Anaknya

Wawancara dengan Rosminar Siregar ia mengatakan bahwa:

Saya selalu menyediakan alat tulis dan buku-buku agama kepada anak seperti Iqro', Al-Quran, buku tajwid, dan buku tuntunan sholat.

¹⁵Suddi Siregar, Orangtua, Desa Sanggapati , Kecamatan AngkolaTimur, Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara*, tanggal 26 September 2019

Rosmi Harahap, Orangtua, Desa Sanggapati, Kecamatan AngkolaTimur, Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara*, tanggal 25 September 2019

¹⁶Sulaiman Sinaga, Kepala Desa, Desa Sanggapati, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara*, tanggal 12 Oktober 2019

dan jika anak ingin dibelikan buku agama lainnya saya selalu membelikan kepada anak saya.¹⁷

Wawancara dengan Tillo Harahap ia mengatakan bahwa:

Saya menyediakan alat tulis dan Al-Quran saja kepada anak saya karena anak saya mengaji di tempat pengajian jadi anak saya belajar tajwid kepada guru mengajinya.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti dapat diketahui bahwa orangtua di desa Sanggapati sudah memenuhi kebutuhan belajar anak yaitu Al-Quran, Iqro', buku tajwid, dan buku pendidikan agama lainnya.

e. Pengawasan Terhadap Anaknya

Wawancara dengan Mia Daniati Pulungan ia mengatakan bahwa

Pada siang hari saya sedang bekerja dan terkadang saya pulangsampai sore jadi saya melihat anak saya pada waktu malam. Tetapi anak saya selalu rajin pergi mengaji ketempat pengajian antara maghrib dan isya. ¹⁹

Berdasarkan wawancara dengan Nurlena Pulungan ia mengatakan bahwa:

pada siang hari saya sibuk bekerja dan saya pulang bekerja menjelang maghrib saya jadi saya tidak mengawasi anak saya full seharian tetapi saya selalu mengawasi anak saya belajar mengaji antara maghrib dan

¹⁸Tillo Harahap, Orangtua, Desa Sanggapati, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara*, tanggal 7 Oktober 2019

¹⁷Rosminar Harahap, Orangtua, Desa Sanggapati, Kecamatan AngkolaTimur, Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara*, tanggal 5 Oktober 2019

¹⁹ Mia Daniati Pulungan, Orangtua, Desa Sanggapati, Kecamatan AngkolaTimur, Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara*, tanggal 3 Oktober 2019

isya karena tempat pengajian dekat dengan rumah saya, saya sering melihat anak saya ke tempat pengajian.²⁰

Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa perhatian orangtua terhadap pendidikan agama anak masih kurang karena orangtua terlalu sibuk untuk bekerja dan mengakibatkan orangtua tidak memantau anaknya sebagian anak rajin melaksanakan shalat lima waktu terutama shalat maghrib dan sebagian lagi anak-anak lupa dan malas melaksanakannya dikarenakan sibuk bermain. Dan karena sibuk bekerja pada siang hari, sebagaian orangtua memilih untuk beristirahat pada malam hari sehingga anak tidak lagi diperhatikan dalam baca tulis Qur'annya. Tetapi mereka mengizinkan anak-anak mereka mengajji ketempat pengajian umum yang diajari guru mengaji. Dan orangtua di Desa Sanggapati ini sudah mengajarkan tutur kata yang baik pada anak tetapi terkadang masih ada orangtua yang menggunakan kata-kata kasar pada anaknya apalagi anaknya sedang melakukan kesalahan.

2. Kendala Yang Dihadapi Orangtua Terhadap Pendidikan Agama Anak Di Desa Sanggapati, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan

a. Kurangnya pengetahuan agama orangtua

_

Nurlena Pulungan, Orangtua, Desa Sanggapati , Kecamatan AngkolaTimur, Kabupaten Tapanuli Selatan, Wawancara, tanggal 2 Oktober 2019

Hasil wawancara dengan Borgo Harahap ia mengatakan bahwa:

Saya jarang memberikan bimbingan tentang agama khususnya tentang shalat dan membaca Al-Quran terhadap anak saya, hal ini disebabkan karena kurangnya ilmu pengetahuan agama saya. Saya merasa masih kurang dan pendidikan saya hanya tamat SMA, jadi saya tidak sepenuhnya mengajarkan anak saya tentang shalat dan baca tulis Ouran.²¹

Sementara hasil wawancara dengan Suddi Siregar ia mengatakan bahwa:

Saya jarang memberikan bimbingan keagamaan terhadap anak saya, karena ilmu pengatahuan saya tentang agama masih kurang, baik itu bidang shalat dan membaca Al-Quran. Saya tidak begitu mengetahui yang berkenaan dengan shalat. Terkadang saya shalat dengan menirukan orang lain yang shalat, begitu juga dengan baca Al-Quran. Dengan keterbatasan pengetahuan agama yang saya miliki, saya kurang berperan dalam memberikan bimbingan pendidikan agama pada anak saya.²²

Wawancara dengan Mara Sundatan Sinaga Selaku hatobangon ia mengatakan bahwa:

Yang menjadi faktor kendala orangtua terhadap pendidikan agama anak adalah kurangnya pengetahuan agama orangtua. Jadi orangtua hanya bisa mengarahkan anaknya misalnya menyuruh anaknya mengaji di tempat pengajian yang ada di desa ini. ²³

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat yang menjadi kendala perhatian orangtua terhadap anak adalah kurangnya pengetahuan keagamaaan orangtua menjadikan orangtua jarang atau

Suddi Siregar, Orangtua, Desa Sanggapati, Kecamatan AngkolaTimur, Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara*, tanggal 4 Oktober 2019.

²¹Borgo Harahap, Orangtua, Desa Sanggapati, Kecamatan AngkolaTimur, Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara*, tanggal 1 Oktober 2019

²³Mara Dundatan Sinaga, Hatobangon, Desa Sanggapati,Kecamatan AngkolaTimur, Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara*, tanggal 10 Oktober 2019.

lupa memberikan arahan yang lebih baik untuk anak-anaknya. sibuk mencari nafkah dan kemalasan orangtua untuk mengajak anak beribadah.²⁴

Berdasarkan wawancara dengan sumber data dapat diketahui bahwa orangtua di Desa Sanggapati kurang dalam pengetahuan agama sehingga belum sepenuhnya mengarahkan anaknya, baik itu membimbing shalat maupun membaca Al-Quran.

b. Pekerjaan Orangtua

Kurangnya pengetahuan orangtua tentang agama, pekerjaan orangtua pun sangat mempengaruhi perhatian orangtua terhadap pendidikan agama anak. Masyarakat di Desa Sanngapati mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani, karena pekerjaan inilah orangtua jarang memiliki waktu luang untuk anaknya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Gadis Simamora ia mengatakan bahwa:

Saya sebagai orangtua mengatakan bahwa tindakan yang saya lakukan untuk mengawasi anak melaksanakan shalat, dan membaca Al-Quran masih kurang, ini disebabkan pekerjaan saya yang pergi pada pagi hari dan pulang pada sore hari. Sehingga karena saya tidak bisa mengawasi anak saya seharian penuh.²⁵

²⁴Hasil Observasi, Desa Sanggapati, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan, tanggal 19 Oktober 2019.

²⁵Gadis Simamora, Orangtua, Desa Sanggapati, Kecamatan AngkolaTimur, Kabupaten Tapanuli Selatan, Wawancara, tanggal 22 September 2019.

Kemudian wawancara dengan bapak Haholongan Siregar ia mengatakan bahwa:

Kendala yang dihadapi orangtua adalah kebanyakan orangtua memiliki pekerjaan sebagai petani, sebagai petani banyak menghabiskan waktu dan tenaga ditempat kerja, sehingga pulang dari kerja sudah merasa lelah dan ingin segera beristirahat, dengan keadaan seperti ini orangtua jarang menghabiskan waktu berkumpul bersama anak-anak.²⁶

Berdasarkan wawancara dengan Rajo Amas Pulungan Selaku Harajaon di Desa Sanggapati ia mengatakan bahwa:

Pekerjaan merupakan faktor kurang perhatiannya orangtua terhadap pendidikan agama anak. Karena orangtua terlalu sibuk bekerja untuk mencari nafkah sehingga perhatian orangtua terhadap pendidikan anak terabaikan. Karena orangtua berangkat bekerja pada pagi hari dan pulang pada sore hari.²⁷

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat orangtua kurang dalam mengarahkan anak-anaknya untuk melaksanakan shalat. Karena sebagai petani berangkat dari rumah pada waktu pagi hari dan pulang pada sore hari. Hal inilah yang menyebabkan orangtua kurang perhatian terhadap pendidikan agamaanak.²⁸

Berdasarkan wawancara dengan sumber data diketahui bahwa orangtua kurang perhatian trrhadap pendidikan agama anak karena kesibukan mencari nafkah. Karena masyarakat di Desa Sanggapati

Rajo Amas Pulungan, Harajaon, Desa Sanggapati, Kecamatan AngkolaTimur, Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara*, tanggal 10 Oktober 2019.

_

²⁶Haholongan Siegar, Orangtua, Desa Sanggapati, Kecamatan AngkolaTimur, Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara*, tanggal 21 September 2019.

²⁸Hasil Observasi, Desa Sanggapati, Kecamatan AngkolaTimur, Kabupaten Tapanuli Selatan, tanggal 20 September 2019.

mayoritas mata pencaharian adalah petani sehingga harus berangkat pagi dan pulang pada sore hari. Jadi orangtua tidak bisa memperhatikan ataupun menontrol anaknya apakah anaknya sudah shalat atau belum. Kemudian menanamkan aqidah pada anak, orangtua lebih memilih menyerahkan anak pada tempat pengajian karena di pengajian selain diajarkan baca tulis Quran juga diajarkan ilmu-ilmu agama lainnya.

3. Usaha yang Dilakukan Orangtua Dalam Mengatasi Kendala Untuk Meningkatkan Pendidikan Agama Anak di Desa Sanggapati, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan

a. Memberikan Keteladanan

Sebagai orangtua tentunya harus bisa menjadi teladan yang baik untuk anaknya, karena orangtualah pendidik pertama bagi anak.

Berdasarkan wawancara dengan Emmi Hasibuan ia mengatakan bahwa:

Saya selalu berusaha untuk memberikan contoh teladan untuk anak saya. Ketika waktu shalat fardu telah tiba saya segera mengambil air wudhu lalu menyuruh anak saya mengambil air wudhu dan melaksanakan shalat. Tetapi terkadang anak tidak mau mendengarkan dikarenakan sibuk bermain dengan teman sebayanya, namun demikian saya tetap berusaha untuk memberikan bimbingan terhadap anak saya.²⁹

²⁹Emmi Hasibuan, Orangtua, Desa Sanggapati, Kecamatan AngkolaTimur, Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara*, tanggal 21 September 2019.

Berdasarkan wawancara dengan Mara Sundatan Sinaga selaku hatobangon Desa Sanggapati ia mengatakan bahwa:

Orangtua berusaha menjadi contoh teladan unruk anaknya, misalnya shalat maghrib tiba orangtua langsung bergegas ke mesjid dan mengajak anaknya ke mesjid. Walaupun terkadang anak-anak tidak mau mendengarkan, orangtua selalu berusaha untuk membimbing anaknya menjadi lebih baik.³⁰

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa orangtua ada yang sudah memberikan keteladanan untuk anaknya ada yang masih belum memberikan keteladanan. Seperti waktu shalat tiba orangtua langsung menagajak anak mengambil air wudhu walaupun terkadang anak tidak mendengarkan orangtuanya karena sibuk bemain atau menonton TV akan tetapi sebagian orangtuanya tidak menghiraukan sama sekali apakah anak sudah shalat atau belum melaksanakan shalat. Terkadang hal ini di sebabkan orangtua sibuk mencari nafkah mereka lupa untuk menanamkan pendidikan agama pada anak mereka.³¹

b. Membiasakan anak melakukan hal-hal baik dalam pendidikan agama

Hasil wawancara dengan Rosmi harahap selaku orangtua ia mengatakan bahwa:

Mara Sundatan, Hatobangon, Desa Sanggapati, Kecamatan AngkolaTimur, Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara*, tanggal 10 Oktober 2019.

³¹ Observasi, Desa Sanggapati, Kecamatan AngkolaTimur, Kabupaten Tapanuli Selatan, tanggal 20 September 2019.

Solusi yang saya lakukan dalam membimbing pendidikan agama anak saya adalah begitu azan berkumandang saya dan anak saya sama-sama berangkat kemesjid untuk shalat, setelah shalat anak saya pergi mengai, karena kurangnya pengetahun saya tentang agama, saya mempercayakannya kepada guru mengaji.³²

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Baginda Hamonangan selaku alim Ulama ia mengatakan bahwa:

Orangtua di Desa Sanggapati mengajari dan menbimbing anak melalui pembiasaan. Misalnya orangtua membiasakan anak bertutur kata yang baik dan selalu menasihati anak agar selalu shalat dan membaca Ouran.³³

Hasil observasi yang dilakukan peneliti, pembiasaan orangtua dalam pendidikan agama pada anak adalah dengan menyuruh anak pergi mengaji serta di ajari tata cara shalat.³⁴

Berdasarkan wawancara dari sumber data bahwa orangtua sudah melakukan pembiasaan pendidikan agama pada anak, misalnya bertutur kata yan baik, mendirikan shalat tepat pada waktunya dan selalu menyuruh anak pergi mengaji.

Dari deskripsi data di atas peneliti menyimpulkan bahwa perhatian orangtua terhadap pendidikan agama anak di Desa Sanggapati, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan

³³Baginda hamonangan, Alim Ulama, Desa Sanggapati, Kecamatan AngkolaTimur, Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara*, tanggal 2 Oktober 2019.

Rosmi Harahap, Orangtua, Desa Sanggapati, Kecamatan AngkolaTimur, Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara*, tanggal 25 September 2019

³⁴Observasi, Desa Sanggapati, Kecamatan AngkolaTimur,Kabupaten Tapanuli Selatan, tanggal 19 September 2019.

sudah terlaksana walaupun belum sempurna dalam pelaksannannya dikarena beberapa kendala atau penghambat seperti sibuknya orangtua dalam mencari nafkah dan kurangnya ilmu pengetahuan pada orangtua.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perhatian Orangtua Terhadap Pendidikan Agama Anak di Desa Sanggapati, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan.

Perhatian yang dilakukan orangtua dalam membimbing keagamaan anak adalah dengan memberikan bimbingan belajar tentang agama pada anak yaitu dengan memberikan bimbungan belajar mengaji mengajari anak shalat dan mengajai anakmenghafal surah-surah pendek. Tetapi. Masih ada orangtua yang kurang perhatian terhadap bimbingan belajar anaknya disebabkan kurangnya pengetahuan agama orangtua dan sibuknya mencari nafkah.

Kemudian perhatian orangtua yaitu menasihati anak. Orangtua sudah menasihati anak agar selalu melaksanakan shalat.orangtua juga selalu menasihati anak agar selalu bertutur kata yang baik kepada yang lebihtu dan kepada teman sebaya. Tetapi dikarenakan orangtua sibuk bekerja terkadang orangtua lupa atas tanggungjawabnya untuk selalu menasihati anak.

Perhatian orangtua yaitu memberikan motiasi dan penghargaan.

Orangtua masih kurang memotivasi dan memberikan pengahargaan kepada

anaknya dalam pendididkan agama dikarenakan orangtua terlalu sibuk bekerja disiang hati dan malam orangtua memilih untuk beristirahat sehingga waktu orangtua terhadap anak itu berkurang.

Perhatian orangtua yaiu memebuhi kebutuhan anaknya. Orangtua sudah memenuhi kebutuhan pendidikan agama anak seperti alat tulis, Al-Quran, iqro', buku tajwid dan buku agama lainnya. Tetapi orangtua menyerahkan anak untuk belajar mengaji kepada tempat pengajian yag diajarkan oleh guru mengaji.

Perhatian orangtua yang selanjutnya adalah pengawasan terhadap anaknya. Orangtua sudah mengawasi anaknya dalam pendidikan agama seperti mengawasi anaknya mengaji, shalat dan bertutur baik. Tetapi masih ada orangtua kurang mengawasi anaknya dikarenakan pagi sampai sore orangtua sibuk bekerja dan pada malam hari orangtua beristirahat karena kelelahan. Sehingga orangtua kurang mengawasi anaknya terutama pendidikan agama anak.

1. Kendala Yang dihadapi Orangtua dalam Pendidikan Agama Anak

Yang menjadi kendala orangtua dalam pendidikan agama anak adalah kurangnya pengetahuan orangtua terhadap ilmu agama. Hal ini juga disebakan akarena rata-rata pendidikan orangtua yang berada di Desa Sanggapati, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan tamat SMA sehingga orangtua kurang membimbing pendidikan agama anak.

Yang menjadi kendala orangtua yang lainnya yaitu kurangnya waktu orangtua bersama anak. Hal ini disebabkan orangtua sibuk bekerja mencari nafkah yang pergi di waktu pagi hari dan pulang pada sore hari dan pada malam hari orangtua memilih untuk beristirahat karena kelelahan.

2. Usaha Yang Dilakukan Orangtua Untuk Mengatasi Kendala Untuk Meningkatkan Pendidikan Agama Anak

Adapun usaha yang dilakukan orangtua dalam mengatasi hambatan untuk meningkatkan pendidikan agama anak yang pertama dengan melakukan pembiasaan. Pembiasaan juga sangat membentu orangtua dalam meningkatkan pendidikan agama anak agar kedepannya anak sudah terbiasadalam melakukan hal yang berkaitan keagammaan seperti melaksanakan shalat, membaca Al-Quran dan betutur kata yang baik kepada sebaya maupun yang lebih tua darinya.

Pembiasaan yang dilakukan orangtua selanjutnya adalah keteladanan. Keteladana bisa menjadi pendukung dalam pendidikan agama anak karena anak akan mencontoh perilaku kedua orangtuanya, sperti anak sering melihat orangtuanya shalat, membaca Al-Quran dan orangtua selalu berkata baik dan selalu menasihati anak.

C. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian teah dilaksanakan sesuai dengan langkahlangkah yang telah di tetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun dengan demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena keterbatasan.

Keterbatasan-keterbatasan peneliti tersebut adalah:

- Masalah data yang dibuthkan dalam penelitian. Misalnya informan dalam menjawab pertanyaan yang terdapat dalam daftar pertanyaan, peneliti tidak dapat menjamin kejujuran dan obektivitas mereka.
- 2. Keterbaasan peneliti dalam ilmu pengetahuan
- 3. Keterbatasan dana dan tenaga peneliti.

Skripsi ini merupakan hasil penelitian yang peneliti susun sebaik mungkin sesuai ketentuan yang ada. Tentu saja dalam penyusunanny didasarkan atas ilmu penelitian yang telah peneliti pelajari selama ini. Berbagai penjelasan dari literatur dan realitas dilapangan dipadukan untuk menjamin validitasnya. Namun demikian, peneliti menyadari bahwa kesempurnaan hanyalah milik Allah. Karena itu tentu masih banyak ditemukan beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki guna penyususn peneliti yang lebih lanjut dengan hasil yang lebih baik dari sekarang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan peneliti di Desa Sanggapati, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1. Perhatian orangtua terhadap pendidikan agama anak di Desa Sanggapati, Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan yang meliputi bimbingan belajar pendidikan agama anak, menasihati anak, memberikan motivasi dan penghargaan pada anak, memenuhi kebutuhan anak dan pengawasan terhadap anak sudah terlaksana tetapi belum sepenuhnya berjalan dengan baik.
- Kendala/hambatan ysng dihadapi orangtua di Desa Sanggapati,
 Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu
 kurangnya pengetahuan orangtua tentang ilmu agama dan orangtua
 sibuk mencari nafkah sehingga kurangnya waktu bersama anak.
- 3. Usaha yang dilakukan dalam meningkatkan pendidikan agama anak di Desa Sanggapati, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan adalah dengan membiasakan anak melakukan hal-hal baik dalam pendidikan agama dan memberikan keteladanan.

B. Saran-saran

Sejalan dengan kesimpulan di atas dapat diambil saran-saran yang dapat ditunjukkan kebeberapa pihak sebagai berikut:

- Bagi seluruh orangtua harus berusaha semaksimal mungkin untuk selalu perhatian terhadap pendidikan agama anak, baik itu bimbingan belajar terhadap pendidikan agama anak, memberikan nasihat pada anak, memberikan motivasi dan penghargaan, memenuhi kebutuhan anak dan pengawasan terhadap anak.
- Sebaiknya orangtua meluangkan waktu untuk memperhatikan pendidikan agama anak. Jika orangtua memiliki keterbatasan ilmu agama seharysnya orangtua memanggil guru privat ke rumah.
- 3. Dalam perhatian orangtua terhadap pendidikan agama anak, hal yang harus dilakukan orangtua dalam meningkatkan pendidikan agama anak adalah dengan membiasakan anak seperti membiasakan menyuruh anak membaca Al-Quran, Shalat dan selalu menasihati anak agar selalu berakhlak baik kepada orang yang lebih tua maupun teman sebayanya. Serta orangtua harus menjadikan diri sebagai teladan karena pendidik pertama anak adalah kedua orangtua.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmad, Muhammad Abdul Qadir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Rhineka Cipta, 2008.
- Ahmadi, Abu dan Munawar Soleh, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: PT. Rhineka Cipta, 2005.
- Bungin, Burhan, Analisa *Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2003.
- Djalaluddin dan Ramayulis, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Kalam Mulia, 1998.
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Hafni, Rosida, "Perhatian Orangtua Terhadap Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an Anak di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi Studi Perbandingan Orangtua Berpendidikan Tinggi dan Rendah", *Skripsi*, STAIN Padangsidimpuan, 2013.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Kementerian Agama RI, *Fondasi Keluarga Sakinah*, Jakarta: Ditjen Bimas Islam Kemenag RI, 2017.
- Masyah, Syarif Hade, *Kiat Menjadi Orangtua Bijak Belajar dari Kesuksesan Luqman Hakim dalam Mendidik Anak*, Jakarta: PT. Mizan Publika, 2004.
- Mazhahiri, Husain, *Pintar Mendidik Anak*, Jakarta: PT. Lentera Basritama, 2002
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Rosda Karya, 1995.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: PT: Raja Grafindo Persada, 2010.

- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Salim, Sahrun, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, 2007.
- Slaneto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : PT. Bina Aksara, 1998.
- Soetjiningsih, Christina Hari, *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai Dengan Anak-anak Akhir*, Jakarta: Prenada Media Grup, 2012.
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.2010.
- Syarif, Ahmad, "Pengaruh Perhatian Orangtua Terhadap Pelaksanaan Ibadah Shalat Remaja di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi", *Skripsi*, STAIN Padangsidimpuan, 2013.
- Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an Revisi Terjemah oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia, *Syaamil Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: PT. Syigma Examedia Arkaanleema, 2007.
- Yusuf, Samsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2000.
- Zuhairini, dkk., Filsafat Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Zulkifli, Psikologi Perkembangan, Bandung: PT. Rosda Karya, 2000.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Maisarah Hasibuan

Nim : 1520100189

Tempat/Tanggal Lahir : Tebing Tinggi, 09 Mei 1998

No. Hp : 081264164149

Jenis Kelamin : Perempuan

Jumlah Bersaudara : 6

Agama : Islam

Alamat : Dusun Silinggom-Linggom, Desa Sanggapati, Kec.

Angkola Timur, Kab. Tapanuli Selatan

B. Identitas Orangtua

Nama Ayah : Abdullah Hasibuan

Pekerjaan : Petani

Nama Ibu : Siti Suarni Tambunan

Pekerjaan : Petani

Alamat : Dusun Silinggom-Linggom, Desa Sanggapati, Kec.

Angkola Timur, Kab. Tapanuli Selatan

C. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 102960 Silinggom-Linggom Lulus Tahun 2009

- 2. MtsS Jabalul Madaniyah Sijungkang Lulus Tahun 2012
- 3. MAS Jabalul Madaniyah Sijungkang Lulus Tahun 2015
- 4. Masuk IAIN Padangsidimpuan Tahun 2015



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

JalanH.T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang 22733 Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor: 12.0.../In.14/E.5a/PP.00.9/09/2018

Padangsidimpuan 26 September 2018

Lamp

Perihal: Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

KepadaYth. Drs. H. Agussalim Daulay, M.Ag. Dr. Erna Ikawati, M.Pd.

(Pembimbing I) (Pembimbing II)

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama Maisarah Hasibuan 1520 100189 Sem/ T. Akademik VII. 2018/2019

Fak./Jur-Lokal FTIK/Pendidikan Agama Islam - 6

Judul Skripsi Perhatian Orangtua Terhadap Pendidikan Agama

Anak di Desa Sanggapti Kecamatan Angkola Timur

Kabupaten Tapanuli Selatan

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skirpsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Ketua Prodi PAI

Drs. H. Abdul SattarDaulay, M.Ag.

NIP. 19680517 199303 1 003

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA

Pembimbing &

Drs. H. Agussalim Daulay, M-Ag NIP. 19561121 198603 1 002

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA

Pembimbing II

Dr. Erna Ikawati, M.Pd

NIP. 19791205 200801 2 012

^{ole}: Edit isi yang Cetak Tebal Saja!



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor: B - 1403 /In.14/E.1/TL.00/09/2019

: Izin Penelitian Penyelesaian Skripsi. ky September 2019

Yth. Kepala Desa Sanggapati Kabupaten Tapanuli Selatan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama

Maisarah Hasibuan

NIM

: 15 201 00189

Fakultas

: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi

: Pendidikan Agama Islam

Alamat

: Desa Sanggapati Kec. Angkola Timur Kab. Tapanuli Selatan

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Perhatian Orangtua Terhadap Pendidikan Agama Anak di Desa Sanggapati Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Padangsidimpuan, September 2019 Am Dekan

Wakit Dekan Bidang Akademik

OD Ahmad Nizar Rangkuti, M.Pd. NIP 19800413 200604 1 002

CamScanner



PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN KECAMATAN ANGKOLA TIMUR DESA SANGGAPATI

Kode Pos: 22733

SURAT KETERANGAN Nomor 2096 / 103 / KD /2019

Berdasarkan Surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan Nomor: B-1403/In.14/E.1/TL.00/09/2019 Tanggal 18 September 2019 Perihal Izin Penelitian Penyelesaian Skripsi, dengan ini Kepala Desa Sanggapati Kecamatan Angkola Timur Menerangkan:

Nama

Maisarah Hasibuan

NIM.

1520 100189

Fakultas/ Jurusan

Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Alamat

Desa Sanggapati

JudulSkripsi

Perhatian Orangtua Terhadap Pendidikan Agama Anak di

Desa Sanggapati Kecamatan Angkola Timur Kabupaten

Tapanuli Selatan

Bahwa nama tersebut di atas benar mengadakan penelitian riset dan telah selesai mengadakan penelitian di Desa Sanggapati Kecamatan Angkola Timur dalam penyusunan skripsi nama di atas.

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sanggapati, 13 Oktober 2019

epala Desa Sanggapati

Scanned with

Lampiran I

TIME SCHEDULE

NO	KEGIATAN	TANGGAL
1	Pengajuan Judul 20-28 Juni 2018	
2	Pengesahan Judul	26 September-12 Desember
		2018
3	Penyusunan Kerangka Proposal	13 Maret-24 Juni 2019
4	Bimbingan Proposal dengan Pembimbing II	1-30 Juli 2019
5	Bimbingan Proposal dengan Pembimbing I	31 Juli -26 Agustus 2019
6	Seminar Proposal	30 Agustus 2019
7	Revisi Proposal	2-13 September 2019
8	Mengajukan Surat Riset	14-18 September 2019
9	Penelitian Lapangan	19 September- 12 Oktober
		2019
10	Menyusun Skripsi	12-14 Oktober 2019
11	Bimbingan Skripsi dengan Pembimbing II	14-15 Oktober2019
12	Bimbingan Skripsi dengan Pembimbing I	16-22 Oktober 2019
13	Seminar Hasil Skripsi	29 Oktober 2019
14	Revisi Seminar Hasil Skripsi	29 Oktober-7 November 2019
15	Sidang Munaqasyah	14 November 2019
16	Revisi Skripsi	15-17 November 2019

Padangsidimpuan, 7 November 2019

Maisarah Hasibuan NIM. 1520100189

Lampiran II

PEDOMAN OBSERVASI

- 1. Orangtua memberikan bimbingan belajar mengaji dan baca tulis al-Quran pada anak.
- 2. Orangtua memberikan nasihat tentang akhlakul karimah pada anak.
- 3. Orangtua memberikan motivasi dan penghargaan apabila anak hafal surah dalam Al-Quran dan hasil belajar pendidikan agama anak baik.
- 4. Orangtua mengawasi anak belajar mengaji dan baca tulis al-Quran dan kegiatan pendidikan agama lainnya.
- 5. Orangtua menyediakan perlengkapan belajar mengaji anak seperti Iqro, al-Quran dan buku pendidikan agama lainnya.

Lampiran III

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara kepada Orangtua

- 1. Apakah Bapak/Ibu menyediakan waktu memberikan pendidikan agama pada anak seperti mengajari anak mengaji, mengajari anak sholat, mengajari anak menghafal surah-surah pendek?
- 2. Apakah Bapak/Ibu memberikan bimbingan belajar mengaji dan baca tulis Quran pada anak?
- 3. Apakah Bapak/Ibu membantu anak ketika anak mengalami kesulitan belajar baca tulis Quran?
- 4. Apakah Bapak/Ibu melatih anak untuk selalu bertanya tentang pelajaran pendidikan agama yang belum dimengertinya?
- 5. Apakah Bapak/Ibu memberi penjelasan tambahan kepada anak mengenai pelajaran pendidikan agama yang diajarkan guru di sekolah?
- 6. Apakah Bapak/Ibu memberikan nasihat tentang akhlakul karimah pada anak?
- 7. Apakah Bapak/Ibu menegur dan menasihati anak apabila perilku anak tidak sesuai dengan Agama Islam?
- 8. Apakah bapak/ibu memberikan nasihat tentang pendidikan agama pada anak?
- 9. Apakah Bapak/Ibu memberikan semangat kepada anak agar anak tidak mudah menyerah belajar pendidikan agama?
- 10. Ketika anak tidak bersemangat dalam belajar apakah Bapak/Ibu memancingnya dengan memberikan hadiah pada anak agar anak kembali semangat dalam belajar pendidikan agama?
- 11. Jika hasil belajar anak jelek apakah Bapak/Ibu menghukum anak yang tujuannya agar anak lebih memperhatikan dan disiplin dalam belajar pendidikan agama Islam?
- 12. Apakah Bapak/Ibu menjanjikan hadiah apabila hasil belajar anak membaik?
- 13. Apakah Bapak/Ibu menyediakan peralatan belajar pada anak seperti menyediakan Iqro, Al-Quran, buku tajwid dan buku tuntunan sholat?
- 14. Apakah Bapak/Ibu menyediakan buku pendidikan agama yang lain pada anak seperti buku suri tauladan, buku kisah 25 nabidan rasul, buku surga dan neraka pada anak?
- 15. Apakah Bapak/Ibu menyediakan alat tulis untuk keperluan belajar pendidikan agama anak?
- 16. Apakah Bapak/Ibu menanyakan kesulitan yng dihadapi anak dalam belajar pendidikan agama Islam?

- 17. Apakah Bapak/Ibu menanyakan pelajaran agama apa yang dipelajari anak di sekolah?
- 18. Apakah Bapak/Ibu mematikan TV ketika anak sedang belajar pendidikan agama?
- 19. Apakah Bapak/ Ibu mengawasi anak ketika anak belajar mengaji maupun belajar pendidikan agama lainnya di rumah?
- B. Wawancara dengan Harajaon, Hatobangon, Alim Ulama dan Kepala Desa Sanggapati.
- 1. Apakah di Desa ini orangtua menyediakan waktu memberikan pendidikan agama pada anak seperti mengajari anak mengaji, mengajari anak sholat, mengajari anak menghafal surah-surah pendek?
- 2. Apakah di Desa ini orangtua memberikan bimbingan belajar mengaji dan baca tulis Quran pada anak?
- 3. Apakah di Desa ini orangtua membantu anak ketika anak mengalami kesulitan belajar baca tulis Quran?
- 4. Apakah di Desa ini orangtua melatih anak untuk selalu bertanya tentang pelajaran pendidikan agama yang belum dimengertinya?
- 5. Apakah orangtua memberi penjelasan tambahan kepada anak mengenai pelajaran pendidikan agama yang diajarkan guru di sekolah?
- 6. Apakah orangtua memberikan nasihat tentang akhlakul karimah pada anak?
- 7. Apakah di Desa ini orangtua menegur dan menasihati anak apabila perilku anak tidak sesuai dengan Agama Islam?
- 8. Apakah di Desa ini orangtua memberikan nasihat tentang pendidikan agama pada anak?
- 9. Apakah orangtua selalu memberikan semangat kepada anak agar anak tidak mudah menyerah belajar pendidikan agama?
- 10. Ketika anak tidak bersemangat dalam belajar apakah orangtua di desa Sanggapati ini memancingnya dengan memberikan hadiah pada anak agar anak kembali semangat dalam belajar pendidikan agama?
- 11. Jika hasil belajar anak jelek apakah orangtua menghukum anak yang tujuannya agar anak lebih memperhatikan dan disiplin dalam belajar pendidikan agama Islam?
- 12. Apakah orangtua menjanjikan hadiah apabila hasil belajar anak membaik?
- 13. Apakah orangtua menyediakan peralatan belajar pada anak seperti menyediakan Iqro, Al-Quran, buku tajwid dan buku tuntunan sholat?

- 14. Apakah orangtua menyediakan buku pendidikan agama yang lain pada anak seperti buku suri tauladan, buku kisah 25 nabi dan rasul, buku surga dan neraka pada anak?
- 15. Apakah orangtua menyediakan alat tulis untuk keperluan belajar pendidikan agama anak?
- 16. Apakah orangtua menanyakan kesulitan yng dihadapi anak dalam belajar pendidikan agama Islam?
- 17. Apakah orangtua menanyakan pelajaran agama apa yang dipelajari anak di sekolah?
- 18. Menurut pemantauan bapak apakah di desa ini orangtua mematikan TV ketika anak sedang belajar pendidikan agama?
- 19. Menurut pemantauan bapak apakah orangtua selalu mengawasi anak ketika anak belajar mengaji maupun belajar pendidikan agama lainnya di rumah?

Lampiran IV

HASIL OBSERVASI

No	Uraian Observasi	Hasil Observasi
1	Orangtua memberikan bimbingan	Orangtua kurang membimbing
1	belajar baca tulis al-Quran dan	anaknya belajar baca tulis al-Quran
	shalat lima waktu	dan bimbingan shalat lima waktu
	Sharat Illia waktu	dikarenakan orangtua terlalu sibuk
		dalam bekerja dan pada malam hari
		orngtua memilih untuk beristirahat
2	Orangtua memberikan nasihat	Orangtua masih kurang menasihati
2	tentang akhlakul karimah pada anak	anaknya tentang akhlakul karimah
	tentang akmakur kariman pada anak	karena masih banyak orangtua yang
		memarahi anaknya dengan perkataan
		kasar dan juga dengan nama hewan
3	Orangtua memberikan motivasi dan	Orangtua kurang memotivasi dan
	penghargaan apabila anak hafal	memberikan penghargaan kepada
	surah dalam al-Quran dan hasil	anak karena orangtua terlalu sibuk
	belajar anak baik	dalam bekerja sehingga orangtua
	ooragar arraik oark	kurang perhatian terhadap pendidikan
		agama anaknya
4	Orangtua mengawasi anak belajar	Orangtua kurang mengawasi anaknya
	mengaji dan baca tulis al-Quran	karena pagi hingga sore hari orangtua
		terlalu sibuk dalam bekerja dan pada
		malam hari orangtua memilih
		beristirahat sehingga orangtua tidak
		lagi memantau anaknya belajar
		mengaji dan baca tulis al-Quran
5	Orangtua menyediakan	Orangtua sudah menyediakan
	perlengkapan belajar mengaji anak	perlengkapan belajar mengaji anak
	seperti iqro', al-Quran , dan buku	seperti iqro', Al Quran, buku tajwid
	pendidikan agama lainnya	dan buku pendidikan agama lainnya
		tetapi masih banyak orangtua hanya
		yang masih kurang memperhatikan
		perlengkapan belajar anak.

Lampiran V

HASIL WAWANCARA

A. Hasil Wawancara dengan Orangtua

No	Uraian Pertanyaan	Jawaban Pertanyaan	Interpretasi
1	Apakah bapak/Ibu menyediakan waktu mengajari anak mengaji, mengajari anak sholat dan mengajari anak menghafal surah-surah pendek?	Orangtua kurang menyediakan waktu untuk mengajari anak mengaji dan mengajari anak sholat karena orangtua terlalu sibu bekerja	seharusnya orangtua menyisihkan waktunya
2	Apakah Bapak/Ibu memberikan bimbingan belajar mengaji dan baca tulis Quran pada anak?	Orangtua kurang memberikan bimbingan belajar pada anak karena orangtua lebih memilih memasukkan anak ke tempat pengajian yang di bimbing oleh guru mengaji desa.	Baik
3	Apakah Bapak/Ibu membantu anak ketika anak mengalami kesulitan belajar baca tulis Quran?	Orangtua membantu anak ketika anak kurang paham dalam baca tulis Quran sepeti kurangnya pemahaman anak dalam tajwid	Baik
4	Apakah Bapak/Ibu melatih anak untuk selalu bertanya tentang pelajaran pendidikan agama yang belum dimengertinya?	Orangtua menanyakan pelajaran yang belum di mengerti anak sehingga anak memberi tahu pelajaran pendidikan agama yang belum di mengertinya	Baik
5	Apakah Bapak/Ibu memberi penjelasan tambahan kepada anak mengenai pelajaran pendidikan agama yang diajarkan guru di sekolah?	Orangtua kurang memberi penjelasan tambahan karena pemahaman ilmu agama orangtua kurang dan kurangnya waktu luang orangtua	Kurang baik seharusnya orangtua meluangkan waktunya untuk memberikan penjelasan pada anak dengan memberikan contoh yang sederhana

6	Apakah Bapak/Ibu memberikan nasihat tentang akhlakul karimah pada anak?	Orangtua sudah menasihati anaknya tentang akhlakul karimah	Baik
7	Apakah Bapak/Ibu menegur dan menasihati anak apabila perilaku anak tidak sesuai dengan Agama Islam?	Orangtua menegur anak dan menasihati anak agar anak selalu berperilaku sesuai dengan pendidikan agama islam dan norma yang berlaku	Baik
8	Apakah bapak/ibu memberikan nasihat tentang pendidikan agama pada anak?	Orangtua menasihati anak mengenai pendidikan agama pada anak	Baik
9	Apakah Bapak/Ibu memberikan semangat kepada anak agar anak tidak mudah menyerah belajar pendidikan agama?	Orangtua kurang memberikan semangat pada anak karena pada pagi hari orangtua sudah pergi bekerja bahkan lebih dulu pergi dari pada anak dan pulang bekerja menjelang maghrib sehingga orangtua kurang perhatian tentang semangat belajar anak	Kurang baik seharusnya orangtua memberikan semangat pada anak dengan cara memotivasi nya agar anak selalu semangat dalam belajar pendidikan agama
10	Ketika anak tidak bersemangat dalam belajar apakah Bapak/Ibu memancingnya dengan memberikan hadiah pada anak agar anak kembali semangat dalam belajar pendidikan agama?	Orangtua kurang tidak pernah memancing anak agar anak semangat dalam belajar pendidikan agama	apabila anak kurang

11	Jika hasil belajar anak jelek apakah Bapak/Ibu menghukum anak yang tujuannya agar anak lebih memperhatikan dan disiplin dalam belajar pendidikan agama Islam?	Orangtua kurang memperhatikan anak karena kurangnya waktu orangtua bersama anak	Kurang baik seharusnya orangtua selalu mendisiplinkan anak agar anak terbiasa dengan perilaku disipin.
12	Apakah Bapak/Ibu menjanjikan hadiah apabila hasil belajar anak membaik?	Orangtua jarang menjanjikan hadiah apabila hasil belajar anak baik	Kurang baik seharusnya orangtua lebih sering menjanjikan anak hadiah agar anak tetap semangat dalam belajar tak perlu hadiah yang mahal seperti menjanjikan anak membelikan al-Quran baru apabila anak hafal surah-surah pendek, membeli juz amma, membelikan alat tulis baru dan sebagainya
13	Apakah Bapak/Ibu	Orangtua sudah	Baik
	menyediakan peralatan belajar pada anak	menyediakan peralatan belajar seperti	
	seperti menyediakan	menyediakan Iqro, Al-	
	Iqro, Al-Quran, buku tajwid dan buku	Quran, buku tajwid dan buku tuntunan sholat	
	tuntunan sholat?	untuk anak.	
14	Apakah Bapak/Ibu	Sebagian orangtua sudah	Sebaiknya orangtua
	menyediakan buku pendidikan agama yang	menyediakannya tetapi sebagian orangtua belum	menyediakan buku buku tersebut seperti buku

	lain pada anak seperti buku suri tauladan, buku kisah 25 nabi dan rasul, buku surga dan neraka pada anak?	menyediakan buku buku tersebut untuk anaknya	surge dan neraka supaya anak lebih rajin lagi dalam melakukan kegiatan agama seperti sholat, mengaji dan berbuat baik kepada orang lain
15	Apakah Bapak/Ibu menyediakan alat tulis untuk keperluan belajar pendidikan agama anak?	Orangtua sudah menyediakan alat tulis untuk keperluan belajar anak	Baik
16	Apakah Bapak/Ibu menanyakan kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar pendidikan agama Islam?	Orangtua menanyakan pelajaran yang belum di mengerti anak sehingga anak memberi tahu pelajaran pendidikan agama yang belum di mengertinya	Baik
17	Apakah Bapak/Ibu menanyakan pelajaran agama apa yang dipelajari anak di sekolah?	Orangtua jarang menanyakan pelajaran yang di pelajari anak di sekolah	Kurang baik seharusnya orang menanyakan pelajaran apa yang di pelajari anak di sekolah terutama pelajaran tentang pendidikan agama islam
18	Apakah Bapak/Ibu mematikan TV ketika anak sedang belajar pendidikan agama?	Orangtua mematikan TV ketika anak sedang belajar	Baik

B. Wawancara dengan Hatobangon, Harajaon, Alim Ulama dan Kepala Desa

No	Uraian Pertanyaan	Jawaban Pertanyaan	Interpretasi
1	Apakah orangtua menyediakan waktu mengajari anak mengaji, mengajari anak sholat dan mengajari anak menghafal surah-surah pendek?	Orangtua kurang menyediakan waktu untuk mengajari anak mengaji dan mengajari anak sholat karena orangtua terlalu sibuk bekerja	Kurang baik karena seharusnya orangtua menyisihkan waktunya untuk mengajari anak mengaji dan sholat
2	Menurut pemantauan bapak apakah orangtua memberikan bimbingan belajar mengaji dan baca tulis Quran pada anak?	Orangtua sudah memberikan bimbingan belajar pada anak tetapi hampir semua orangtua orangtua mengizinkan anaknya anak ke tempat pengajian yang di bimbing oleh guru mengaji desa.	Baik
3	Apakah orangtua membantu anak ketika anak mengalami kesulitan belajar baca tulis Quran?	Orangtua sudah mempercayakannya kepada guru mengaji desa ketika anak kurang paham dalam baca tulis Quran seperti kurangnya pemahaman anak dalam tajwid	Kurang baik seharusnya orangtua juga membantu anak belajar baca tulis al- Quran
4	Apakah orangtua melatih anak untuk selalu bertanya tentang pelajaran pendidikan agama yang belum dimengertinya?	Orangtua menanyakan pelajaran yang belum di mengerti anak sehingga anak memberi tahu pelajaran pendidikan agama yang belum di mengertinya	Baik
5	Apakah orangtua memberi penjelasan tambahan kepada anak mengenai pelajaran pendidikan agama yang diajarkan guru di sekolah?	Orangtua kurang memberi penjelasan tambahan karena pemahaman ilmu agama orangtua kurang dan kurangnya waktu luang orangtua	Kurang baik seharusnya orangtua meluangkan waktunya untuk memberikan penjelasan pada anak dengan memberikan contoh yang sederhana

6	Apakah orangtua selalu memberikan nasihat tentang akhlakul karimah pada anak?	Orangtua sudah memberikan nasihat pada anak tetapi masih banyak orangtua yang memarahi anak nya dengan perkataan kasar dan nama hewan	Kurang baik seharusnya apabila anak melakukan kesalahan seharusnya orangtua menegur anak dengan perkataan sopan tanpa menyinggung perasaan anak
7	Menurut pemantauan bapak apakah orangtua menegur dan menasihati anak apabila perilaku anak tidak sesuai dengan Agama Islam?	Orangtua menegur anak dan menasihati anak agar anak selalu berperilaku sesuai dengan pendidikan agama islam dan norma yang berlaku	Baik
8	Apakah orangtua memberikan nasihat tentang pendidikan agama pada anak?		Baik
9	Apakah oangtua memberikan semangat kepada anak agar anak tidak mudah menyerah belajar pendidikan agama?	Orangtua kurang memberikan semangat pada anak karena pada pagi hari orangtua sudah pergi bekerja bahkan lebih dulu pergi dari pada anak dan pulang bekerja menjelang maghrib sehingga orangtua kurang perhatian tentang semangat belajar anak	Kurang baik seharusnya orangtua memberikan semangat pada anak dengan cara memotivasi nya agar anak selalu semangat dalam belajar pendidikan agama
10	Ketika anak tidak bersemangat dalam belajar apakah orangtua memancingnya dengan memberikan hadiah pada anak agar anak kembali semangat dalam belajar pendidikan agama?	Orangtua kurang tidak pernah memancing anak agar anak semangat dalam belajar pendidikan agama tetapi kami selalu memotivasi anak agar selalu rajin belajar seperti rajin belajar al-Quran, dan di seleksi untuk dibawa MTQ	Baik tetapi seharusya orangtua juga harus iut berperan dalam meningkatkan semangat belajar anak

11	Jika hasil belajar anak jelek apakah orangtua menghukum anak yang tujuannya agar anak lebih memperhatikan dan disiplin dalam belajar pendidikan agama Islam?	Orangtua kurang memperhatikan anak karena kurangnya waktu orangtua bersama anak	Kurang baik seharusnya orangtua selalu mendisiplinkan anak agar anak terbiasa dengan perilaku disipin.
12	Apakah orangtua menjanjikan hadiah apabila hasil belajar anak membaik?	Orangtua jarang menjanjikan hadiah apabila hasil belajar anak baik tetapi kami memberikan hadiah kpada anak seperi alat tulis baru, buku baru supaya anak lebih rajin lagi dalam belajar	Baik tetapi seharusnya orangtua juga harus ikut berperan dalam memotivasi belajar anak
13	Apakah orangtua menyediakan peralatan belajar pada anak seperti menyediakan Iqro, Al-Quran, buku tajwid dan buku tuntunan sholat?	Orangtua sudah	Baik
14	Apakah orangtua sudah menyediakan buku pendidikan agama yang lain pada anak seperti buku suri tauladan, buku kisah 25 nabi dan rasul, buku surga dan neraka pada anak?	Sebagian orangtua sudah menyediakannya tetapi sebagian orangtua belum menyediakan buku buku tersebut untuk anaknya	Sebaiknya orangtua menyediakan buku buku tersebut seperti buku surge dan neraka supaya anak lebih rajin lagi dalam melakukan kegiatan agama seperti sholat, mengaji dan berbuat baik kepada orang lain
15	Apakah orangtua menyediakan alat tulis untuk keperluan belajar pendidikan agama anak?	Orangtua sudah menyediakan alat tulis untuk keperluan belajar anak	Baik

16		anak memberi tahu	Baik
17		menanyakan pelajaran yang di pelajari anak di	
18	Apakah orangtua mematikan TV ketika anak sedang belajar pendidikan agama?		Baik

Lampiran VI

DOKUMENTASI

1. Wawancara dengan Orangtua





2. Wawancara dengan Harajaon



3. Wawancara dengan Hatobangon/ Alim Ulama



4. Wawancara dengan Kepala Desa Sanggapati



Lampiran VII

TABEL INFORMAN

No	Informan	Jumlah	Keterangan
1	Orangtua yang memiliki anak 6-8 tahun	12 Orang	Sumber Data Primer
2	Hatobangon	1 Orang	Sumber Data Sekunder
3	Harajaon	1 Orang	Sumber Data Sekunder
4	Alim Ulama	1 Orang	Sumber Data Sekunder
5	Kepala Desa	1 Orang	Sumber Data Sekunder
	Jumlah	16 Orang	